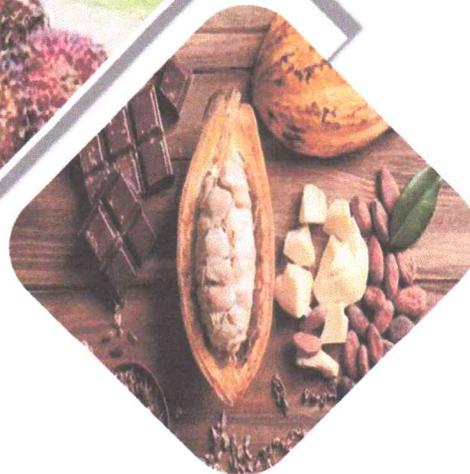
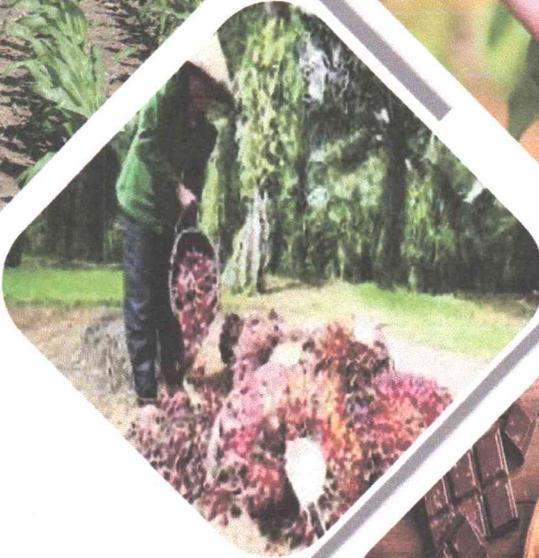
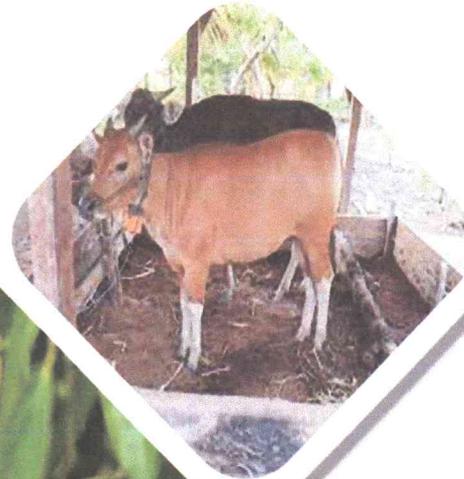




**DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN
PANGAN**

KABUPATEN LUWU TIMUR



**LAPORAN AKUNTABILITAS
INSTANSI PEMERINTAH
(LAKIP)**

TAHUN 2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa oleh karena berkat Rahmat, Taufik dan Hidayat-Nya sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur tahun 2022 dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas berpedoman pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) adalah bagian dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) atas pagu dan realisasi Anggaran.

Dalam Laporan Akuntabilitas Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Timur Tahun 2022 ini disajikan secara sistematis berdasarkan kondisi obyektif hasil-hasil yang dicapai oleh Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Timur Tahun Anggaran 2022 dengan mempergunakan tolak ukur, baik berupa keberhasilan maupun kegagalan sebagai satu kesatuan akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian.

Kami menyadari bahwa informasi yang disajikan dalam laporan ini belum sepenuhnya memuaskan semua pihak yang terkait serta tidak luput dari berbagai kekurangan, karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak yang sifatnya konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja dimasa yang akan datang.

Semoga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini dapat menjadi sarana evaluasi bagi seluruh jajaran Pegawai satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Dinas Pertanian.

Malili, Februari 2023



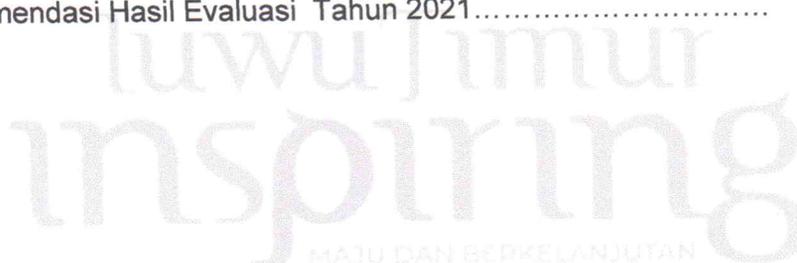
DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB. I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Struktur Organisasi.....	2
C. Keadaan Pegawai	4
D. Isu Strategis	7
BAB. II PERENCANAAN KINERJA DAN PERJANJIAN KINERJA.....	
A. Visi dan Misi Kepala Daerah	10
B. Tugas dan Fungsi	10
C. Tujuan dan sasaran Perangkat daerah	10
D. Perjanjian Kinerja	13
BAB. III AKUNTABILITAS KINERJA	11
A. Capaian Kinerja Organisasi	11
B. Realisasi Anggaran	34
BAB IV PENUTUP	39
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

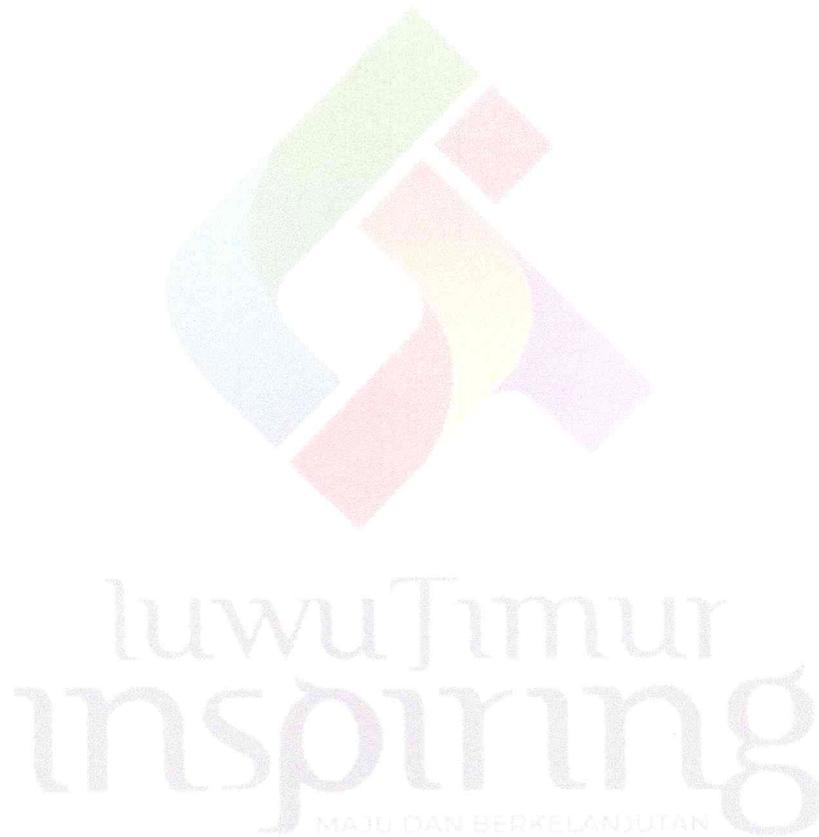
	Halaman
Tabel 1. Tujuan dan sasaran startegis Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Timur tahun 2016-2021	7
Tabel 2. Indikator kinerja utama Dinas Pertanian	8
Tabel 3. Perjanjian kinerja tahun 2021 Dinas Pertanian	10
Tabel 4. Analisis capaian indikator sasaran 2021 dan terhadap tahun 2020 serta tahun 2021	12
Tabel 5. Analisis pencapaian target sasaran produktivitas tanaman pangan dan hortikultura tahun 2021, dan Tahun 2020.	13
Tabel 6. Perbandingan Luas Tanam, Luas Panen dan produktivitas Jagung Tahun 2018-2021.....	13
Tabel 7. Luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas jagung berdasarkan kecamatan tahun 2021	14
Tabel 8. Perbandingan Luas Tanam, Luas Panen dan produktivitas Pada Tahun 2018-2021	15
Tabel 9. Luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas padi Berdasarkan kecamatan tahun 2021	16
Tabel 10. Luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas buah-buahan tahun 2021.....	17
Tabel 11. Analisis pencapaian kinerja sasaran meningkatnya produksi produk perkebunan (kakao, lada dan kelapa sawit) tahun 2021, perbandingan tahun 2020	21
Tabel 12. Perbandingan Tanaman Belum Menghasilkan, Tanaman Menghasilkan Produktivitas (Ton/Ha/Tahun) Produksi (ton) komoditi Kakao Tahun 2018-2021.....	22
Tabel 13. Rekapitulasi luas areal dan produksi tanaman kakao tahun 2021	22
Tabel 14. Perbandingan Tanaman Belum Menghasilkan, Tanaman Menghasilkan Produktivitas (Ton/Ha/Tahun) Produksi (ton) komoditi kelapa sawit Tahun 2018-2021	25
Tabel 15. Rekapitulasi luas areal dan produksi tanaman sawit Rakyat tahun 2021	24

Tabel 16. Perbandingan Tanaman Belum Menghasilkan, Tanaman Menghasilkan Produktivitas (Ton/Ha/Tahun) Produksi (ton) Komoditi Lada Tahun 2018 2021.....	25
Tabel 17. Rekapitulasi luas areal dan produksi tanaman lada tahun 2021	26
Tabel 18. Analisis pencapaian kinerja sasaran pertumbuhan populasi ternak besar, tahun 2021, perbandingan tahun 2020	27
Tabel 19. Populasi ternak besar kabupaten luwu timur berdasarkan jenis ternak tahun 2021	28
Tabel 20. Populasi ternak kecil kabupaten luwu timur berdasarkan jenis ternak kecil tahun 2021.....	28
Tabel 21. Populasi unggas kabupaten luwu timur berdasarkan jenis ternak tahun 2021	29
Tabel 22. Analisis pencapaian kinerja sasaran meningkatnya akuntabilitas kinerja pelayanan SKPD tahun 2021, perbandingan tahun 2021 dan tahun 2020	31
Tabel 23. Tabulasi nilai LAKIP Dinas Pertanian tahun 2019 dan 2020.	32
Tabel 24. Realisasi anggaran Dinas Pertanian tahun 2021	33
Tabel 25. Rincian Program/Kegiatan Sumber Dana APBN Tahun Anggaran 2021	38
Tabel Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun 2021.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Pdf Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Eselon II	69
2. Pdf Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Eselon III	70



BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2022 dilaksanakan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri PAN dan RB RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Hal ini merupakan bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah guna mendorong terwujudnya sebuah pemerintahan yang baik (*good governance*) di Indonesia.

Dengan disusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2022 diharapkan dapat :

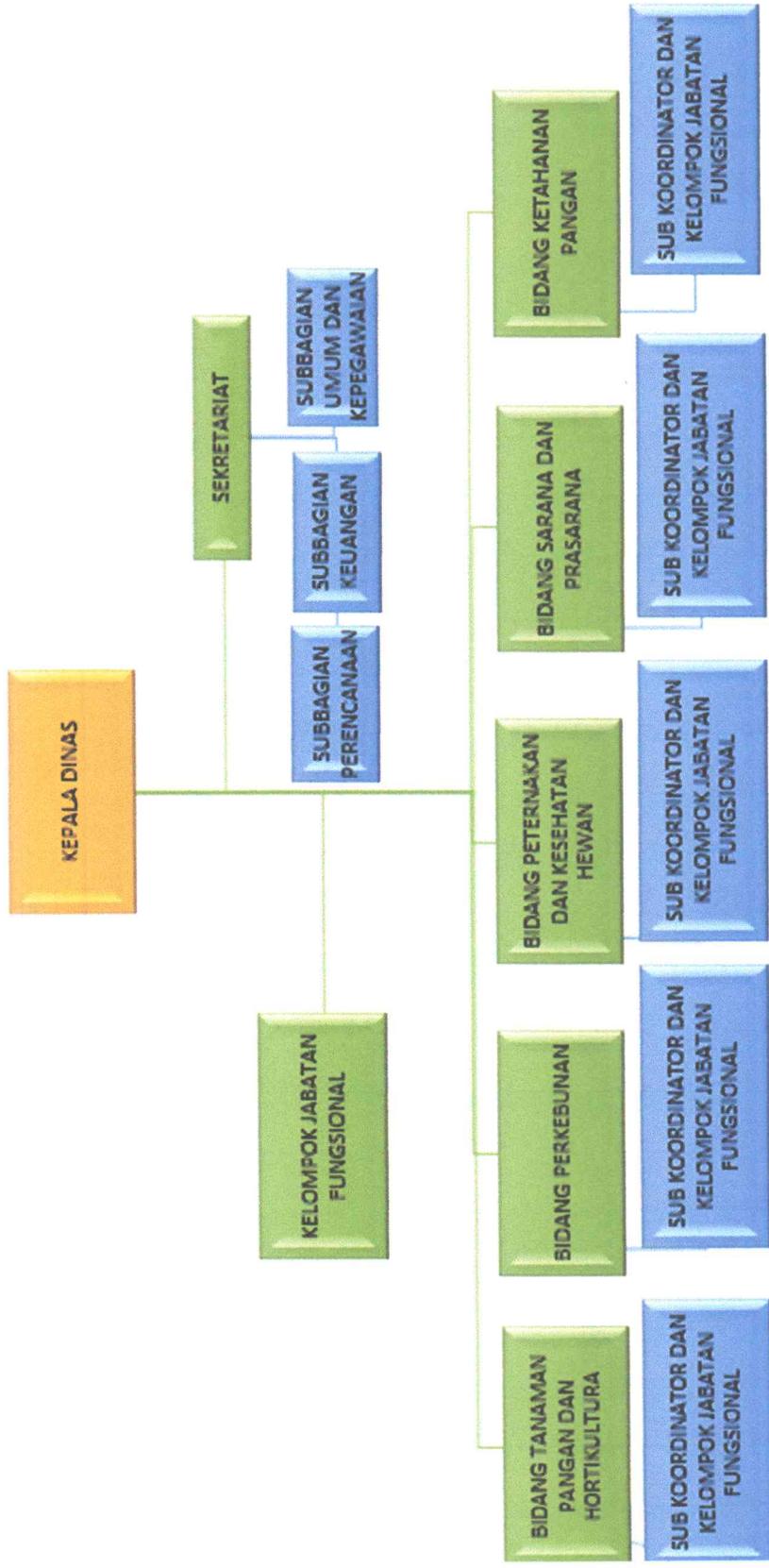
1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur
2. Mendorong Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur di dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar yang didasarkan pada peraturan perundangan, kebijakan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.
3. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur untuk meningkatkan kinerjanya
4. Memberikan kepercayaan kepada masyarakat terhadap Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Luwu Timur di dalam pelaksanaan program/ kegiatan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat

B. Struktur Organisasi

Untuk melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi tersebut, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur mempunyai

Tugas Pokok dan Rincian Tugas Struktural yang diatur melalui Peraturan Bupati Luwu Timur Nomor : 87 tahun 2021 Tentang kedudukan, susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta tata kerja Dinas Pertanian dan ketahanan pangan, pada pasal, 3 yang dimana Susunan Organisasi Dinas terdiri dari :

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat, terdiri atas :
 1. Sub bagian Perencanaan;
 2. Sub bagian Keuangan; dan
 3. Sub bagian Umum dan Kepegawaian.
- c. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, terdiri dari kelompok jabatan fungsional;
- d. Bidang Perkebunan, Terdiri dari Kelompok Jabatan Fungsional;
- e. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, Terdiri dari Kelompok Jabatan Fungsional;
- f. Bidang sarana dan prasarana, Terdiri dari Kelompok Jabatan Fungsional;
- g. Bidang ketahanan pangan, Terdiri dari Kelompok Jabatan Fungsional;
- h. Kelompok jabatan Fungsional.



Gambar I.1. Struktur Kelembagaan Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan, Kab. Luwu Timur

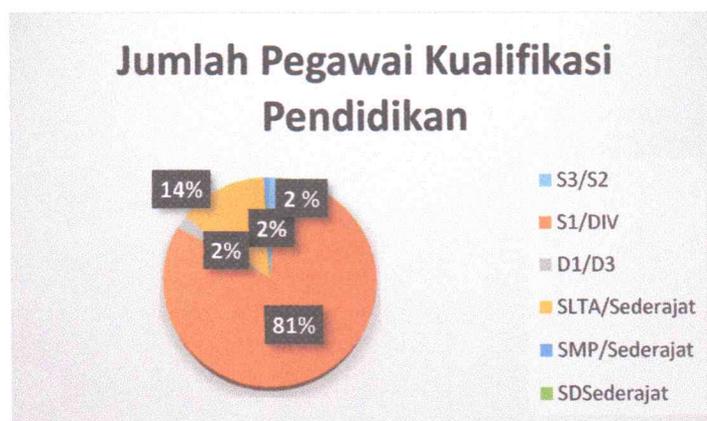
C. Keadaan Pegawai

Adapun secara rinci jumlah pegawai sesuai dengan kualifikasi Pendidikan, pangkat dan golongan pada dinas pertanian dan Ketahanan Pangan kabupaten Luwu Timur pada tahun 2022 (tinjau tabel 1.1) dimana total pegawai laki – laki sebanyak 140 orang dan terdapat 97 orang pegawai perempuan sehingga total pegawai pada dinas pertanian sebanyak 237 orang.

Tabel 1.1
Jumlah Pegawai Kualifikasi Pendidikan, Perangkat Dan Golongan Pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2022

No	GOLONGA N	JUMLAH PEGAWAI KUALIFIKASI PENDIDIKAN												Total	
		S3/S2		S1/DIV		D1/D3		SLTA/Sederajat		SMP/Sederajat		SDSederajat		L	P
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	IV	3	1	14	18	-	-	-	-	-	-	-	-	17	19
2	III	-	0	81	59	-	1	1	-	-	-	-	-	82	60
3	II	-	-	-	-	2	11	1	1	-	-	-	-	12	3
4	CPNSD	-	-	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2
5	HONORER	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	UPAH JASA	-	-	18	-	1	1	9	11	-	1	-	-	28	13
	Jumlah	3	1	114	79	1	4	21	12	1	1	-	-	140	97

Gambar I.1 Diagram Jumlah Pegawai dengan Kualifikasi Pendidikan

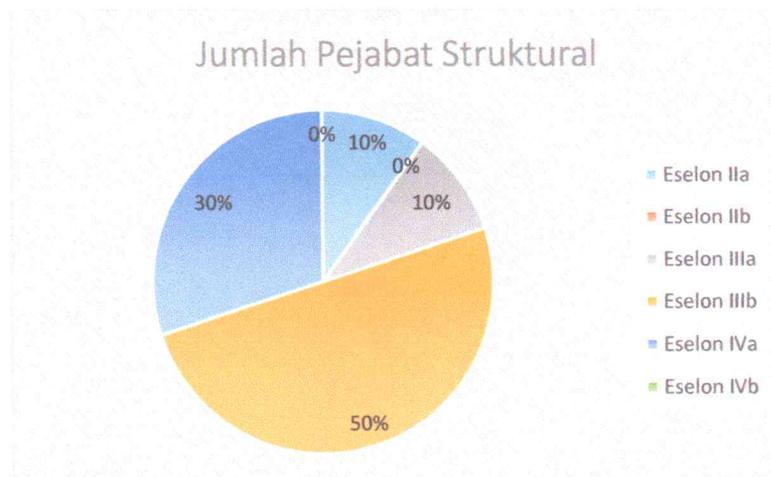


Apabila di tinjau secara jumlah pejabat struktural berdasarkan kualifikasi Pendidikan, pangkat dan golongan pada dinas pertanian dan Ketahanan Pangan kabupaten luwu timur pada tahun 2022 (tinjau tabel 1.4) dimana total pegawai laki – laki sebanyak 6 orang dan terdapat 4 orang pegawai perempuan sehingga totalnya menjadi 10 orang.

Tabel I.2
Jumlah Pejabat Struktural Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Dan Jenis Kelamin Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2022

No.	Pejabat Sstruktural	Jumlah Pegawai Kualifikasi Pendidikan												Total		
		S3/S2		S1/DIV		D1-D3		SLTA/ Sederajat		SMP/ Sederajat		SD/ Sederajat		L	P	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
1	Eselon IIa	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
2	Eselon IIb	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Eselon IIIa	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
4	Eselon IIIb	-	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	-
5	Eselon IVa	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3
6	Eselon IVb	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		1	1	5	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	4
TOTAL		2		8		-		-		-		-		10		

Gambar 1.2 Diagram Jumlah Pegawai Struktural



Apabila di tinjau secara jumlah pejabat fungsional berdasarkan kualifikasi Pendidikan dan jenis kelamin (tinjau tabel 1.5) dimana pada tahun 2022 total pegawai laki – laki sebanyak 89 orang dan terdapat 72 orang pegawai perempuan sehingga totalnya menjadi 161 orang.

4. Menyelenggarakan Kegiatan Di Bidang Prasarana Dan Sarana Pertanian
5. Menyelenggarakan Kegiatan Di Bidang Ketahanan Pangan;
6. Menyelenggarakan Kegiatan Di Sub Bagian Perencanaa, Umum Dan Kepegawaian Serta Sub Bagian Keuangan.

E. Isu Strategis

Isu strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur diperoleh dari analisis internal berupa identifikasi permasalahan pembangunan maupun analisis eksternal berupa kondisi yang menciptakan peluang dan ancaman bagi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur di masa lima tahun mendatang. Informasi berdasarkan perumusan isu-isu strategis sesuai dengan tugas dan fungsi yang akan dilaksanakan yaitu urusan pemerintahan bidang pertanian :

1. Terjadinya alih fungsi lahan pertanian akibat pembangunan sektor non pertanian;
2. Peningkatan kebutuhan bahan pangan karena peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan penggunaan bahan pangan untuk kepentingan lain;
3. Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan melalui pola intensifikasi dan ekstensifikasi dengan tetap meminimalisir faktor kerusakan lingkungan.
4. Peningkatan populasi ternak (ternak besar, ternak kecil dan unggas).
5. Penyakit menular ternak yang bersifat zoonosis.
6. Ketersediaan infrastruktur dan sarana pertanian (ketersediaan air/jaringan irigasi, alsintan dan sarana produksi lainnya seperti pupuk dan benih) yang masih terbatas
7. Perubahan iklim, bencana alam, kekeringan dan kerusakan lingkungan
8. Masih lemahnya kelembagaan petani dan peternak.
9. Rendahnya kualitas aparatur.
10. Rendahnya pendapatan dan kesejahteraan petani.
11. Terbatasnya akses pasar dan perbankan.
12. Desa Rawan Pangan

Sedangkan isu strategis pembangunan daerah terkait dengan ketahanan pangan sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2021-2026 sebagai berikut :

1. Belum optimalnya diversifikasi produk pangan lokal,

2. Ketersediaan dan kedaulatan pangan belum menjadi fokus daerah, Kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi produk pangan lokal cenderung menurun.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Visi dan Misi Kepala Daerah

Visi, Misi dan Program Bupati dan Wakil Bupati yang dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021-2026, dimana pada RPJMD tersebut telah ditetapkan Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Luwu Timur adalah sebagai berikut : *“Luwu Timur Yang Berkelanjutan Dan Lebih Maju Berlandaskan Nilai Agama Dan Budaya “*

Artinya .“ Mengandung Makna Bahwa Apa Yang Dilakukan Pada Hari Ini Merupakan Bagian Dari Masa Lalu, Dan Apa Yang Dilakukan Di Hari Esok Merupakan Kelanjutan Dari Apa Yang Dilakukan Hari Ini. Dalam Proses Yang Berkelanjutan Tersebut Dapat Diambil Pelajaran, Yang Baik Di Masa Lalu Dapat Diteruskan Ke Masa Depan.

Dalam rangka pencapaian Visi, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan kabupaten luwu timur telah ditetapkan 3 (tiga) misi, sebagai berikut :

- Misi I : Meningkatkan Kesejahteraan Dan Taraf Hidup Masyarakat Secara Menyeluruh
- Misi II : Mengembangkan Ekonomi Daerah yang Berdaya Saing Dan Berjaringan Luas
- Misi VI : Menciptakan pemerintahan dan pelayanan publik yang lebih baik

B. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan SK Bupati Kab. Luwu Timur Nomor : 821.24/14/BKPSDM tentang Jabatan sebagai Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur, maka Kepala Dinas mempunyai tugas membantu Bupati dalam memimpin dan melaksanakan urusan pemerintahan bidang pertanian dan pangan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Pemerintah Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Uraian tugas Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan adalah sebagai berikut :

- ✓ Menyusun rencana kegiatan dinas sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas
- ✓ Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas

- ✓ Memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan dinas untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas
- ✓ Menyusun rancangan, megoreksi, memaraf, dan/atau menandatangani naskah dinas
- ✓ Mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya
- ✓ Mengoordinasikan perumusan kebijakan pemerintah daerah
- ✓ Menyusun kebijakan, merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengendalikan penyelenggaraan kebijakan di bidang tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan Kesehatan hewan, sarana dan prasarana, dan ketahanan pangan
- ✓ Menyusun kebijakan, merencanakan, megorganisasikan, menggerakkan dan mengendalikan penyelenggaraan kebijakan serta Menyusun rencana strategis dinas sesuai dengan visi dan misi daerah
- ✓ Merumuskan program kerja sesuai rencana strategis dinas
- ✓ Mengoordinasikan pelaksanaan program dan kegiatan lingkup dinas
- ✓ Membina sekretaris dan para kepala bidang dalam melaksanakan tugasnya
- ✓ Memecahkan masalah dalam pelaksanaan tugas organisasi agar senantiasa berjalan optimal
- ✓ Meyelenggarakan perencanaan kebijakan teknis, program, kegiatan, keuangan, umum, perlengkapan, dan kepegawaian dalam lingkup dinas
- ✓ Menyelenggarakan pembinaan dan pelayanan umum dibidang tanamana pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan Kesehatan hewan, sarana dan prasarana, ketahanan pangan berdasarkan kebijakan yang di tetapkan oleh pemerintah
- ✓ Menyelenggarakan dan meberikan dukungan fasilitas pelayanan perizinan dalam bentuk penerbitan pertimbangan teknis berkaitan izin bidang tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan Kesehatan hewan, sarana dan prasarana, ketahanan pangan berdasarkan kewenangan pemerintah daerah
- ✓ Menyelenggarakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan izin bidang tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan Kesehatan hewan, sarana dan prasarana, ketahanan pangan berdasarkan kewenangan pemerintah daerah
- ✓ Menyelenggarakan pengelolaan unit pelaksanaan teknis daerah
- ✓ Menyelenggarakan koordinasi dan konsultasi dengan Lembaga pemerintah atau nonpemerintah, dalam rangka menyelenggarakan tugas dan fungsi
- ✓ Menilai kinerja pegawai aparatur sipil negara sesuai dengan ketentuan perundang-undangan
- ✓ Menyusun laporan hasil pemeriksaan yugas kepala atasan sebagai bahan perumusankebijakan, dan

- ✓ Menyelenggarakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan oleh pimpinan baik lisan maupun tulisan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas.

C. Tujuan Dan Sasaran Perangkat Daerah

✓ Tujuan

Dinas pertanian dan Ketahanan Pangan kabupaten luwu timur memiliki tiga tujuan dari ke-Tiga Misi sebagaimana yang telah ditetapkan, maka tujuan pembangunan sektor pertanian dan Ketahanan Pangan kabupaten luwu timur tahun 2021-2026 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat.
2. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sub Sektor Pertanian
3. Meningkatnya akuntabilitas kinerja dan keuangan

Dimana tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) Tahunan tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan Visi dan Misi serta didasarkan pada isu-isu dan Analisis Strategis pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur.

✓ Sasaran

Sasaran adalah hasil yang akan dicapai secara nyata oleh instansi pemerintah dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu yang lebih pendek dari Tujuan. Sasaran diupayakan untuk dapat dicapai dalam kurun waktu tahunan secara berkesinambungan.

Adapun dari tujuan diatas pada sub sektor pertanian dan Ketahanan pangan kabupaten luwu timur tahun 2021-2026 tersebut memiliki sasaran dan indikator sasaran strategis (tinjau tabel II.1). Dimana dinas pertanian dan Ketahanan Pangan kabupaten luwu timur memiliki 3 (tiga) sasaran renstra dengan lima indikator sasaran.

Tabel II.1

Sasaran Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan kabupaten Luwu Timur

SASARAN	INDIKATOR OR SASARAN	Satuan	TARGET KINERJA SASARAN TAHUNAN					
			2021	2022	2023	2024	2025	2026
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Meningkatnya kesejahteraan	Nilai PDRB Subsekt	Nilai	2,540,75 8.96	2,591,57 4.14	2,643,40 5.62	2,696,27 3.73	2,750,19 9.21	2,805,20 3.19

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2022

raan ekonomi dan kesejahteraan social masyarakat	or pertanian							
	Presentase peningkatan populasi ternak	%	2.03	2.15	2.31	2.53	2.62	2.75
	Indeks pertanaman Padi pertahun	Kali	1.8	1.82	1.84	1.86	1.88	1.9
Meningkatnya ketersediaan dan penyerapan pangan masyarakat	Jumlah ketersediaan pangan utama	Ton	245,426	205,774	206,640	206,640	208,083	208,949
Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja dan Keuangan	Persentase Capaian Kinerja Program Perangkat Daerah	%	100	100	100	100	100	100

Sumber : Rensta Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Adapun ditinjau secara terstruktur untuk Mewujudkan Visi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur yang dijabarkan 3 (tiga) misi, 3 (tiga) tujuan , 3 (tiga) sasaran, 5 (lima) indikator sasaran adalah sebagaimana dalam skema berikut :

Tabel II.2

Skema Indikator Kinerja Renstra Dinas pertanian dan Ketahanan Pangan kabupaten luwu timur 2021-2026

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR TUJUAN/ SASARAN	TARGET KINERJA SASARAN TAHUNAN					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Visi : “Luwu Timur yang Berkelanjutan dan Lebih Maju Berlandas Nilai Agama dan Budaya”									
Misi I : Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh									
1	Meningkatkan Pertumbuhan ekonomi Sub sector Pertanian	Meningkatnya kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan social masyarakat	LPE sub sektor pertanian (%)	1	1	1	1	1	1
			Nilai PDRB Subsektor pertanian (Nilai)	2,540,758.96	2,591,574.14	2,643,405.62	2,696,273.73	2,750,199.21	2,805,203.19
			Presentase peningkatan populasi termak (%)	2.03	2.15	2.31	2.53	2.62	2.75
		Indeks pertanaman Padi pertahun (kali)	1.8	1.82	1.84	1.86	1.88	1.9	
Misi II : Mengembangkan perekonomian daerah yang berdaya saing dan berjangkauan luas									
2	Terwujudnya kemandirian pangan	Meningkatnya ketersediaan dan penyerapan pangan masyarakat	Ketersediaan Pangan Harapan (Nilai)	90	92	94	95	95	95
			Jumlah ketersediaan pangan utama (Ton)	245,426	205,774	206,640	206,640	208,083	208,949
3			MISI IV : Menciptakan Kepemerintahan dan Pelayanan Publik Yang Lebih Baik	73.94	75.5	80	82.25	85.5	90
			Nilai Sakip						

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2022

Mewujudkan tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Bersih Dan Melayani	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja dan Keuangan	Persentase Kinerja Perangkat Daerah (%)	100	100	100	100	100
--	---	---	-----	-----	-----	-----	-----

D. Perjanjian Kinerja

Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas pertanian dan ketahanan pangan kabupaten luwu timur Nomor 14 Tahun 2022, maka Kepala Dinas memperjelaskan kinerja dinas pertanian yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel II.3

Indikator Kinerja Utama Dinas pertanian

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Tahun 2022	
				Target	Target
1	Meningkatnya ketersediaan dan penyerapan pangan masyarakat	Jumlah ketersediaan pangan utama	Ton	245,426	
2	Meningkatnya Produktivitas Subsektor pertanian	Nilai PDRB Subsektor pertanian	Nilai	2,591,574.14	
		Presentase peningkatan populasi ternak	%	2.03	
		Indeks pertanaman Padi pertahun	Kali	1.8	

Adapun Program 10 yang di kelolah oleh dinas pertanian dan ketahanan pangan dalam mencapai sasaran strategis yakni :

1. Program Penunjang urusan pemerintahan daerah kabupaten/ kota dengan anggaran sebesar Rp 26,119,154,038
2. Program Penyediaan dan pengembangan sarana pertanian dengan anggaran sebesar Rp 11,135,659,380
3. Program Penyediaan dan pengembangan Prasarana Pertanian dengan anggaran sebesar Rp 16,791,802,092
4. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner dengan anggaran sebesar Rp. 515,880,000;
5. Program Program Pengendalian dan penanggulangan Bencana Pertanian dengan Anggaran sebesar Rp. 314,552,625;
6. Program Penyuluhan Pertanian dengan Anggaran sebesar Rp. 3,581,084,672;
7. Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk kedaulatan dan kemandirian pangan dengan anggaran sebesar Rp. 3,153,820,000;
8. Program Peningkatan Diversifikasi dan ketahanan pangan dengan anggaran sebesar Rp. 734,549,125;
9. Program Penanganan Kerawanan Pangan dengan anggaran sebesar Rp. 24,120,000 dan
10. Program pengawasan Keamanan pangan dengan anggaran sebesar Rp. 43,200,982

Adapun Formulasi masing-masing Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel II.4

Tabel Formulasi Indikator kinerja Utama

NO	SASARAN RENSTRA	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	CARA PERHITUNGAN	SUMBER DATA / FORMULA	PENANGGUNG JAWAB
1	Meningkatnya Produktivitas Subsektor pertanian	Nilai PDRB Subsektor pertanian	Nilai	$NTB = OUTPUT - KONSUMSI ANTARA$ <p>Dimana :</p> $Output = (Produksi utama \times harga) + Produksi Ikutan + Selisih WIP$ <p>Konsumsi Antara = Biaya produksi dan lain – lain.</p>	Data Statistik Dalam Angka	Bidang tanaman Pangan dan Hortikultura, Bidang Perkebunan, dan Bidang Peternakan
	Presentase peningkatan		%	$\frac{\text{Jumlah populasi tahun } n - (n-1)}{\text{Jumlah Populasi tahun } n} \times 100 \%$	Data Statistik	Bidang Peternakan

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2022

	populasi ternak			Dalam Angka	
	Indeks pertanaman Padi pertahun	Kali	$\frac{\text{Jumlah Luas Pertanaman pada tahun } n}{\text{Jumlah luas lahan yang tersedia pada tahun } n}$	Data Statistik Dalam Angka	Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura
Meningkatnya ketersediaan pangan dan penyerapan pangan masyarakat	Jumlah ketersediaan pangan utama	Ton	$\frac{\text{Rata2 jumlah ketersediaan pangan utama per Tahun (kg)}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100 \%$	Data Statistik Dalam Angka	Bidang ketahanan pangan
3					

BAB III.

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/618/2004 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Capaian indikator kinerja utama (IKU) diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kerjanya masing-masing, sedangkan capaian kinerja sasaran diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kinerja sasaran strategis, cara penyimpulan hasil pengukuran kinerja pencapaian sasaran strategis dilakukan dengan membuat capaian rata-rata atas capaian indikator kinerja sasaran.

Pengukuran capaian kinerja tahun 2022 merupakan pengukuran dan evaluasi terhadap target perjanjian kinerja tahun 2022 yang telah disepakati secara bersama antara Kepala Dinas Pertanian dan ketahanan pangan bersama Bupati Kabupaten Luwu Timur. Katagorisasi kinerja dilaksanakan sesuai dengan tingkat capaian kinerja. Adapun skala nilai peringkat kinerja berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 disajikan pada Tabel III-1

Tabel III-1
Skala Nilai Peringkat Kinerja

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
1	$x \geq 85\%$	Sangat Berhasil
2	$70\% \leq x < 85\%$	Berhasil
3	$55\% \leq x < 70\%$	Cukup Berhasil



Tahun 2022 merupakan tahun Ke 2 (dua) dalam masa RPJMD Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021 - 2026 dengan tahun perencanaan 2022-2026. Capaian kinerja dari sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja. Indikator kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan dari tujuan dan sasaran strategis Dinas Pertanian dan ketahanan Pangan beserta target capaian realisasinya disajikan pada Tabel III-2.

Tabel III-2

Indikator Kinerja sasaran strategis Dinas Pertanian dan ketahanan Pangan sama dengan Indikator Kinerja Utama (IKU).

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR TUJUAN/ SASARAN	TARGET KINERJA SASARAN TAHUNAN					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Meningkatkan Pertumbuhan ekonomi Sub sector Pertanian	Meningkatnya kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan social masyarakat	Nilai PDRB Subsektor pertanian (Nilai)	2,540,758.96	2,591,574.14	2643405.62	2696273.73	2750199.21	2805203.19
			Presentase peningkatan populasi ternak (%)	2.03	2.15	2.31	2.53	2.62	2.75
			Indeks pertanaman Padi pertahun (kali)	1.8	1.82	1.84	1.86	1.88	1.90
2	Terwujudnya kemandirian pangan	Meningkatnya ketersediaan dan penyerapan pangan masyarakat	Jumlah ketersediaan pangan utama (Ton)	245,426	205,774	206,640	206,640	208,083	208,949
3	Mewujudkan tata Kelolah Pemerintahan yang Baik, Bersih Dan Melayani	Meningkatnya Akuntabiitas Kinerja dan Keuangan	Persentase Capaian Kinerja Program Perangkat Daerah (%)	100	100	100	100	100	100

Gambaran umum kondisi pertanian dan ketahanan Pangan di kabupaten luwu timur yang menjadi sasaran dinas pertanian dan Ketahanan Pangan. Sektor pertanian dalam arti luas merupakan basis perekonomian bangsa, yang memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok sebagian besar warga. Oleh sebab itu pengembangan pertanian merupakan sektor strategis yang pada beberapa tahun terakhir mendapat prioritas pengembangan oleh pemerintah baik di tingkat Nasional maupun pada level Provinsi dan Kabupaten.

Kebijakan tersebut sangat realistis mengingat bahwa sektor pertanian cukup memberikan peluang dalam menciptakan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan pertanian memberikan kontribusi yang nyata terhadap penyediaan pangan, penyedia bahan baku industri, penyedia lapangan kerja yang sangat besar, peningkatan pendapatan petani dan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu pembangunan pertanian selalu mendapat porsi yang cukup besar dalam alokasi anggaran pembangunan baik secara nasional maupun di daerah.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Pertanian dan urusan ketahanan pangan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada pemerintah daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan. Dalam rangka penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi yang diemban. Dinas Pertanian dan ketahanan pangan melakukan hubungan kerja dan bersinergi dengan Kementerian Pertanian, Dinas terkait di provinsi yang membidangi fungsi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan ketahanan pangan.

Dalam pengembangan komoditas pertanian dalam arti luas, tentunya pembinaan dan pengembangan semua komoditas tidak bisa dilaksanakan karena anggaran terbatas untuk semua komoditas sehingga dinas memprioritaskan komoditas utama yaitu tanaman pangan (padi dan jagung), perkebunan (kakao, lada dan kelapa sawit) dan peternakan (sapi). Pada tahun 2022, Dinas pertanian dalam mewujudkan target kinerjanya melaksanakan 10 program 21 Kegiatan dan 50 sub kegiatan.

Seperti yang tertuang dalam dokumen renstra dinas pertanian dan Ketahanan Pangan kabupaten luwu timur memiliki 3 (tiga) sasaran yaitu :

1. Meningkatnya kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial Masyarakat

Dinas Pertanian dan ketahanan pangan kabupaten luwu timur pada tahun 2022 memiliki sasaran pokok yaitu meningkatnya kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan

sosial masyarakat dengan tiga indikator sasaran yaitu Nilai PDRB Subsektor pertanian (Nilai), Presentase meningkatnya populasi ternak (%), dan Indeks pertanaman padi pertahun (Kali).

Pada sasaran ini terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mewujudkan sasaran tersebut diantaranya tersaji dalam table berikut :

Tabel III.3
Realisasi Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	2021			2022			Keterangan
			Target	Realisasi	Capaian kinerja	Target	Realisasi	Capaian kinerja	
1	Meningkatnya kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat	Nilai PDRB Subsektor pertanian (Nilai)	2,540,758.96	2,540,758.96	100	2,591,574.14	2,623,419.00	101.23	Merupakan angka 2021, nilai PDRB 2022 akan dirilis oleh BPS pada 28 februari 2023
		Presentase peningkatan populasi ternak (%)	2.03	2.03	100	2.15	1.01	46.98	
		Indeks pertanaman Padi perlahun (kali)	1.8	1.8	100	1.82	1.90	114.84	
2	Meningkatnya ketersediaan dan penyerapan pangan masyarakat	Jumlah ketersediaan pangan utama (Ton)	245,426	245,426	100	205,774	243,787.00	118.47	
TOTAL RATA-RATA CAPAIAN								95.38	

Sasaran 1 : Meningkatnya Kesejahteraan Ekonomi Dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat.

Capaian sasaran ke- 1 diukur melalui 3 (tiga) indikator kinerja yaitu Nilai PDRB Subsektor pertanian (Nilai), peningkatan populasi ternak (%), Capaian Indeks Pertanaman Padi Pertahun (kali).

➤ Nilai PDRB Subsektor Pertanian (Nilai);

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil berdasarkan indeks berantai adalah PDRB yang dihitung menggunakan harga tahun dasar tahun sebelumnya. Cara perhitungannya adalah dengan menggunakan rata-rata harga dua tahun yang dikalikan dengan PDRB nominal pada tahun bersangkutan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dihitung oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan formulasi $NTB = OUTPUT - KONSUMSI ANTARA$ Dimana $Output = (Produksi utama \times harga) + Produksi Ikutan + Selisih WIP$
 $Konsumsi Antara = Biaya produksi dan lain - lain.$

Beberapa Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan, meliputi: a. Subsektor Tanaman bahan makanan b. Subsektor Tanaman perkebunan c. Subsektor Peternakan d. Subsektor Kehutanan e. Subsektor Perikanan.

Dinas Pertanian dan ketahanan pangan kabupaten luwu timur pada tahun 2022 memiliki sasaran pokok yaitu meningkatnya kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat dengan tiga indikator sasaran yaitu Nilai PDRB Subsektor pertanian (Nilai), Presentase meningkatnya populasi ternak (%), dan Indeks pertanaman padi pertahun (Kali). Pada sasaran ini akan disajikan dalam table berikut :

Tabel III.4
 Capaian Kinerja PDRB

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	2021			2022			Ket
			Target	Realisasi	Capaian kinerja	Target	Realisasi	Capaian kinerja	
1	Meningkatnya Produktivitas Subsektor pertanian	Nilai PDRB Subsektor pertanian (Nilai)	2,540,758.96	2,540,758.96	100	2,591,574.14	2,623,419.00	101.23	Merupakan angka 2021, nilai PDRB 2022 akan dirilis oleh BPS pada 28 februari 2023

Sumber data : BPS

Dari tabel III.4 capaian kinerja tahun 2022 Nilai PDRB Subsektor pertanian 2,623,419.00 dari target kinerja 2,591,574.14 atau 101.23 %. Tingginya tingkat pertumbuhan Nilai PDRB Subsektor pertanian ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB. Nilai PDRB yang tinggi menunjukkan aktivitas produksi barang dan jasa di suatu

daerahnya juga tinggi. Hal ini akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang melakukan kegiatan produksi hal ini tidak terkecuali bagi sub sektor pertanian.

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun perekonomian nasional termasuk perekonomian daerah, karena sektor pertanian berfungsi sebagai penyedia bahan pangan untuk ketahanan pangan masyarakat, sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, penyedia lapangan kerja, serta sumber-sumber kesejahteraan yang lain.

Peningkatan Nilai PDRB Subsektor pertanian ditunjang beberapa hasil produksi komoditi pertanian diantaranya :

1. Tanaman Pangan (padi dan Jagung)

Tabel III.5

Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Provititas Padi Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022;

NO	KECAMATAN	STATISTIK PERTANIAN (SP) 2022	TOTAL REALISASI 2022			
			Tanam (ha)	Panen (ha)	Produksi (Ton)	Provititas (ton/ha)
1	Burau	3,369	7,030.61	7,030.61	42.017,27	5.98
2	Wotu	3,746	7,668.00	7,668.00	45.741,23	5.97
3	Tomoni	1,523.02	3,001.00	3,038.00	18.749,47	6.17
4	Tomoni Timur	2,860.06	5,912.61	5,912.61	43.861,32	7.42
5	Angkona	3,336	7,349.82	7,349.82	50.888,26	6.92
6	Malili	1,318.02	1,225.00	1227.00	5.351,37	4.36
7	Towuti	3.593	4.274	3,339.00	17.680,56	5.30
8	Nuha	191	230	230.00	1.275,87	5.55
9	Wasuponda	1.177	1.703	2,127.00	11.832,40	5.56
10	Mangkutana	2.286	4.961,55	4.961,55	30.231,34	6.09
11	Kalaena	2.325	5.396	5.396	27.751,70	5.14
JUMLAH		25,724.10	48,751.59	48,279.59	295.380,77	6.12

Sumber data: Bidang TPH Tahun 2022

Produksi padi pada Tahun 2022 sebesar 295.380,77 ton dengan produktivitas 6.12 Ton/Ha atau setara dengan 85,53 % dari target Produktivitas Padi tahun 2022 sebesar 7,12 Ton/Ha atau kategori berhasil.

Tabel III.6

Luas Tanam, Luas Panen, Produksi Dan Provititas Jagung Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022

NO	KECAMATAN	TOTAL REALISASI JAN-DES 2022			
		Tanam (ha)	Panen (ha)	Produksi (Ton)	Provititas (ton/ha)
1	Burau	168.00	232.00	818.70	3.53
2	Wotu	86.00	95.00	459.94	4.84
3	Mangkutana	127.00	113.00	617.90	5.47
4	Kalaena	19.00	22.00	114.01	5.18
5	Tomoni	33.00	23.00	106.02	4.61
6	Tomoni Timur	0	0	0	0
7	Angkona	527.00	602.00	3,512.70	5.84
8	Malili	134.00	151.00	687.63	4.55
9	Wasuponda	95.00	91.00	445.10	4.89
10	Nuha	322.00	336.00	2,134.90	6.35
11	Towuti	31.00	18.23	72.77	3.99
JUMLAH		1,542.00	1,683.23	8,969.67	5.33

Sumber data: Bidang TPH Tahun 2022

Produktivitas Jagung Tahun 2022 sebesar 5,33 Ton/Ha, atau setara dengan 84,47 % dibanding dari target Produktivitas Jagung tahun 2022 sebesar 6,31 Ton/Ha atau kategori berhasil. Produktivitas mengalami peningkatan sebanyak 0.44 ton/ha dibanding produktivitas tahun 2021 sebesar 4,89 ton/ha, Bila dibandingkan dengan target akhir renstra pada tahun 2026 maka capaian tersebut belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 6,91 ton/ha.

2. Perkebunan (Kakao, Kelapa sawit dan Lada)

Tabel III.7

Tabel Data perkembangan Komoditi Perkebunan (Komoditi Kakao) Tahun 2022

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)			Jumlah (Ha)	Produktifitas (Ton/Ha/Tahun)	Produksi (Ton)	Wujud Produksi
		TBM	TM	TT/TR				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Burau	522,59	1.999,40	1.399,16	3.921,15	1,01	2.010,15	Biji Kering
2	Wotu	290,90	737,90	225,00	1.253,80	0,86	631,54	Biji Kering
3	Tomoni	424,00	1.243,55	223,76	1.891,31	0,69	863,73	Biji Kering
4	Tomoni Timur	23,41	54,50	0,00	77,91	0,31	17,14	Biji Kering
5	Mangkutana	280,16	583,00	117,75	980,91	0,58	335,50	Biji Kering

6	Kalaena	50,25	241,55	38,75	330,55	0,44	105,50	Biji Kering
7	Angkona	354,75	596,10	608,79	1.559,64	0,71	423,52	Biji Kering
8	Malili	124,57	262,40	68,55	455,52	0,42	109,51	Biji Kering
9	Wasuponda	304,75	436,50	611,03	1.352,28	0,67	293,21	Biji Kering
10	Nuha	177,00	117,50	258,17	552,67	0,74	87,21	Biji Kering
11	Towuti	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-
		2.552,38	6.272,40	3.550,96	12.375,74	0,78	4.877,01	

Berdasarkan Angka statistik sementara yaitu keadaan laporan statistik per Desember 2022 tingkat produksi kakao sebesar 4.877,01 ton produktivitas kakao mengalami peningkatan sebesar 0,78 Ton/ha. Jumlah Produksi ini mengalami kenaikan karena akumulasi masa panen raya yang telah diremajakan pada tahun 2017 sudah berproduksi dan akumulasi masa panen raya 2 kali setahun Untuk kakao masa panen raya berada pada bulan Juni, Juli, November dan Januari.

Tabel III. 8

Tabel Data perkembangan Komoditi Perkebunan (Komoditi Sawit Rakyat)
Tahun 2022

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)			Jumlah (Ha)	Produktifitas Ton/Ha/Tahun	Produksi TBS Ton
		TBM	TM	TT/TR			
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Burau	393,54	895,56	87,15	1.376,25	21,90	19.612,06
2.	Wotu	134,20	1.074,50	4,31	1.213,01	12,41	13.339,23
3.	Tomoni	306,00	358,00	34,50	698,50	12,32	4.409,79
4.	Tomoni Timur	51,20	71,30	19,00	141,50	17,51	1.248,20
5.	Mangkutana	913,75	833,15	285,45	2.032,35	12,14	10.115,80
6.	Kalaena	17,25	154,30	0,00	171,55	10,38	1.601,50
7.	Angkona	630,70	1.375,50	93,21	2.099,41	13,48	18.542,85
8.	Malili	195,30	234,20	150,47	579,97	18,85	4.415,70
9.	Wasuponda	45,12	713,90	9,04	768,06	13,86	9.893,10
10.	Nuha	137,40	24,10	0,00	161,50	13,30	320,53

11.	Towuti	0,00	24,00	21,00	45,00	7,14	171,30
Jumlah		2.824,46	5.758,51	704,13	9.287,10	14,53	83.670,06

Berdasarkan Angka statistik sementara yaitu keadaan produktivitas pertanaman kelapa sawit rakyat 14,53 Ton/Ha/Tahun dan 83.670,06 produksi di Kabupaten Luwu Timur mengalami penurunan karena sebagian besar petani sawit mengikuti program PSR yang disebabkan rata-rata tanaman sawit sudah masuk tanaman tua/rusak (umur tanaman \geq 25 Tahun) serta bibit sawit yang ditanam pekebun adalah berasal dari bibit ilegalitim (bibit asalan) sehingga pada tahun 2019 – 2021 Kabupaten Luwu Timur mendapat program Peremajaan Sawit Rakyat melalui Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS).

Berdasarkan ASEM Statistik Bulan Desember 2022, produksi TBS sudah mulai meningkat dengan nilai produktivitas untuk angka sementara telah lebih dari yang ditargetkan, hal ini dipengaruhi harga yang sudah stabil di akhir tahun 2022, untuk Tanaman Menghasilkan (TM) sebagian besar sudah menggunakan aplikasi pupuk yang baik dan tepat sehingga produktivitas mengalami kenaikan dan petani sudah melakukan pertanaman secara swadaya dengan cara membuka lahan baru/ekstensifikasi.

Tabel III.9

Tabel Data perkembangan Komoditi Perkebunan (Komoditi Lada) Tahun 2022

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)			Jumlah (Ha)	Produktifitas Ton/Ha/Tahun	Produksi Ton	Wujud Produksi
		TBM	TM	TT/TR				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Burau	0,00	30,00	21,50	51,50	0,44	13,20	Lada Putih kering
2.	Wotu	0,50	6,50	0,00	7,00	0,42	2,70	Lada Putih kering
3.	Tomoni	0,00	18,25	10,00	28,25	0,39	7,03	Lada Putih kering
4.	Tomoni Timur	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Lada Putih kering
5.	Mangkutana	20,25	8,75	0,00	29,00	0,47	4,10	Lada Putih kering
6.	Kalaena	0,00	2,00	0,00	2,00	0,10	0,19	Lada Putih kering

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)			Jumlah (Ha)	Produktifitas Ton/Ha/Tahun	Produksi Ton	Wujud Produksi
		TBM	TM	TT/TR				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7.	Angkona	9,75	17,75	83,40	110,90	0,36	6,45	Lada Putih kering
8.	Malili	9,25	132,90	88,25	230,40	0,30	40,15	Lada Putih kering
9.	Wasuponda	103,00	231,94	130,70	465,64	0,52	119,50	Lada Putih kering
10.	Nuha	34,00	65,40	14,00	113,40	0,05	3,50	Lada Putih kering
11.	Towuti	555,75	3.174,16	706,84	4.436,75	0,70	2.215,30	Lada Putih kering
Jumlah		732,50	3.687,65	1.054,69	5.474,84	0,65	2.412,12	

Berdasarkan Angka Sementara Statistik Desember 2022, produktivitas lada mengalami penurunan menjadi 0,65 ton/ha/tahun Hal ini disebabkan karena sebagian besar tanaman menghasilkan sudah beralih ke tanaman rusak/tanaman tidak menghasilkan karena tidak dilakukan penanaman kembali.

luwu Timur
 inspiring
 MAJU DAN BERKELANJUTAN

Tabel III. 10

3. Populasi ternak Kab. Luwu Timur Tahun 2022 (ternak Besar, ternak Kecil dan Unggas)

No	Kecamatan	Jumlah Populasi (Ekor)										
		Kerbau	Sapi Potong	Babi	Domba	Kambing	Ayam Buras	Ayam Ras Pedaging	Ayam Ras Petelur	Itik	Puyuh	Itik Manila
1	Burau	5	1,187	2,164	-	701	16,005	32,200	3,500	1,620	-	1,914
2	Wotu	2	2,366	3,971	-	1,335	29,746	16,069	1,060	3,871	-	2,142
3	Tomoni	6	5,641	2,542	-	675	43,540	1,000	9,308	1,711	-	2,752
4	Mangkutana	79	3,910	3,205	-	2,380	23,317	16,032	44,141	1,053	-	5,681
5	Kalaena	6	1,018	4,452	-	4,017	20,443	29,966	61,330	6,396	-	3,349
6	Tomoni Timur	39	1,702	4,589	-	712	9,450	-	-	1,105	-	1,397
7	Angkona	5	1,705	585	-	235	9,154	7,587	-	979	-	398
8	Malili	96	586	1,234	-	1,692	29,424	215	4,325	2,243	-	1,227
9	Wasuponda	45	818	560	-	467	1,565	2,100	2,000	-	-	397
10	Nuha	39	954	403	-	507	1,000	-	-	100	-	582
11	Towuti	212	801	398	-	384	61,276	1,150	1,701	4,147	-	3,975
	Total	534	20,688	24,103	-	13,105	244,920	106,319	127,365	23,225	-	23,814

Keadaan populasi ternak kabupaten Luwu Timur, jumlah populasi dibagi atas atas populasi ternak besar, populasi ternak kecil dan populasi ternak Unggas.

Keberhasilan capaian dalam Nilai PDRB Subsektor pertanian tersebut disebabkan beberapa faktor diantaranya;

1. Tersediannya lapangan pekerjaan khususnya bagi buruh tani
2. Nilai jual komoditi pertanian yang terus mengalami kenaikan
3. Peningkatan Produksi sektor Pertanian
4. Tersediannya pasar dalam Penyerapan hasil pertanian
5. Meningkatnya Pendapat Asli Daerah sektor pertanian
6. Adanya nilai tambah dari hasil-hasil produksi pertanian melalui kegiatan prioritas hilirisasi pertanian.

Namun disisi lain terdapat beberapa permasalahan yang menjadi bahan perhatian diantaranya :

1. Pertambahan jumlah penduduk belum diikuti dengan pertambahan jumlah Luas lahan produktif sektor pertanian;
2. Belum maksimalnya industrialiasi hasil pertanian sebagai cikal bakal hilirisasi pertanian;
3. Minimnya ketersediaan Tenaga kerja umur produktif disektor pertanian dan
4. Minimnya pelatihan pengembangan produk-produk hasil pertanian yang berdaya saing.

Adapun solusi yang telah dilakukan diantaranya

1. Membantu dan memfasilitasi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengakses pasar;
2. Tersediannya infrastruktur hibah paket lumbung pangan dan rantai jemur;
3. Tersediannya peralatan hibah dalam mendukung hilirisasi pertanian, alat Pasca Panen komoditi – komoditi pertanian;
4. Mendorong pelaku utama dan pelaku usaha dalam meningkatkan produksi dan produktifitas yang berkualitas dan bernilai pasar.

Capaian Nilai PDRB Subsektor Pertanian ditunjang oleh beberapa program, kegiatan dan sub kegiatan diantaranya sebagai berikut :

1. PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN
 - a. Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian

- Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi
- Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian
- b. Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota
 - Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman
 - Pemanfaatan SDG Hewan/Tanaman
- c. Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota Lain
 - Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain
- 2. PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN.
 - a. Pembangunan Prasarana Pertanian
 - Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani
 - Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Embung Pertanian
 - Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani
 - Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Pintu Air
- 3. PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER.
 - a. Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota
 - Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis
 - b. Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner
 - Pendampingan Unit Usaha Hewan dan Produk Hewan
- 4. PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN.
 - Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan
- 5. PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN.
 - a. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

- Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa
- Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa
- 6. PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN.
 - a. Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan sesuai Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota
 - Penyediaan Infrastruktur Lumbung Pangan
 - Penyediaan Infrastruktur Lantaijemur
 - Koordinasi dan Sinkronisasi Penyediaan Infrastruktur Logistik
- 7. PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT.
 - a. Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan
 - Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan
 - Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya
 - Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan
 - Pengembangan Kelembagaan dan Jaringan Distribusi Pangan
 - Pengembangan Kelembagaan Usaha Pangan Masyarakat dan Toko Tani Indonesia
 - b. Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota
 - Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota
 - Pemeliharaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota
 - c. Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi
 - Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan per Kapita per Tahun
 - Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal
- 8. PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN
 - a. Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota
 - Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Kabupaten/Kota

9. PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN

a. Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota

- Rekomendasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota

➤ **Presentase peningkatan populasi ternak (%) (Ternak Besar, Ternak Kecil dan Unggas);**

Populasi ternak Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2022 dibagi atas populasi ternak besar, populasi ternak kecil dan populasi ternak Unggas, Populasi ternak Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang positif. Kenaikan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor umum dan juga faktor khusus. Faktor umum yang mempengaruhi peningkatan populasi yaitu pemasukan ternak dan tingkat Kelahiran, sedangkan faktor khusus yaitu kemampuan reproduksi ternak.

Menghitung capaian Kinerja Presentase peningkatan populasi ternak (%) menggunakan formulasi $\frac{\text{Jumlah populasi tahun } n - (n-1)}{\text{Jumlah Populasi tahun } n-1} \times 100 \%$, formulasi ini untuk menghitung kelompok jenis ternak, diantaranya terbak besar, ternak kecil dan ternak unggas.



Tabel. III.5 menggambarkan jumlah populasi ternak besar terdiri dari karbau dan sapi dengan total Populasi sebanyak 21.222 ekor dari target populasi 23.109 atau 91,83 % dikategorikan sangat berhasil, Populasi Ternak Kecil terdiri dari Babi, Kambing dan Domba dengan populasi 37.208 ekor dari target populasi 24.462 ekor atau 152,10 % dan dikategorikan sangat berhasil, sementara untuk ternak kecil terdiri dari Ayam Buras, Ayam Ras Pedaging, Itik, Puyuh dan Itik Manila dengan total populasi 525.643 ekor dari target populasi 849.529 ekor atau 61,87 % dengan kategori cukup berhasil. Berikut disajikan total populasi ternak besar, ternak kecil dan unggas yang tersebar di 11 (sebelas) kecamatan Tahun 2022

Tabel Tabel. III.11
Populasi ternak Kab. Luwu Timur Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Populasi (Ekor)										
		Kerbau	Sapi Potong	Babi	Domba	Kambing	Ayam Buras	Ayam Ras Pedaging	Ayam Ras Petelur	Itik	Puyuh	Itik Manila
1	Burau	5	1,187	2,164	-	701	16,005	32,200	3,500	1,620	-	1,914
2	Wotu	2	2,366	3,971	-	1,335	29,746	16,069	1,060	3,871	-	2,142
3	Tomoni	6	5,641	2,542	-	675	43,540	1,000	9,308	1,711	-	2,752
4	Mangkutana	79	3,910	3,205	-	2,380	23,317	16,032	44,141	1,053	-	5,681
5	Kalaena	6	1,018	4,452	-	4,017	20,443	29,966	61,330	6,396	-	3,349
6	Tomoni Timur	39	1,702	4,589	-	712	9,450	-	-	1,105	-	1,397
7	Angkona	5	1,705	585	-	235	9,154	7,587	-	979	-	398
8	Malili	96	586	1,234	-	1,692	29,424	215	4,325	2,243	-	1,227
9	Wasuponda	45	818	560	-	467	1,565	2,100	2,000	-	-	397
10	Nuha	39	954	403	-	507	1,000	-	-	100	-	582
11	Towuti	212	801	398	-	384	61,276	1,150	1,701	4,147	-	3,975
	Total	534	20,688	24,103	-	13,105	244,920	106,319	127,365	23,225	-	23,814

Sumber Data : Dinas Pertanian 2022 (angka tetap)

Tabel. III.12

Jumlah Populasi Ternak Besar Kabupaten Luwu Timur

No	Jenis Ternak	Populasi (ekor)		
		Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Sapi Potong	20.516	20,753	20,688
2	Kerbau	622	586	534
Jumlah		21.138	21.339	21.222

Berikut Tabel. III.6 Jumlah Populasi Ternak Besar Kabupaten Luwu Timur Berdasarkan Jenis Ternak dan beberapa tahun terakhir ;

Sumber Data : Dinas Pertanian 2022 (angka tetap)

Populasi ternak besar yaitu Kerbau dan ternak Sapi, total populasi ternak besar pada tahun 2022 sebanyak 21.222 ekor, bila dibandingkan tahun 2021 total populasi sebanyak 21.339 ekor atau 99.45 % dengan kategori Sangat Berhasil, namun ada penurunan populasi sebanyak 117 ekor, Bila dibandingkan beberapa tahun terakhir populasi ternak besar terus mengalami penurunan, apabila dibandingkan dengan akhir renstra maka peningkatan populasi ternak belum tercapai, hal ini dipengaruhi oleh masa bunting ternak yang relative Panjang disertai dengan lemahnya deteksi birahi ternak dalam melakukan perkawinan, perdagangan lalulintas ternak juga memberikan andil yang berpengaruh dalam terjadinya penurunan populasi ternak baik kerbau dan sapi Potong yang dijual keluar daerah kabupaten Luwu Timur.

Tabel. III.13

Populasi Ternak Kecil Kabupaten Luwu Timur

Populasi ternak kecil kabupaten luwu timur berdasarkan jenis ternak kecil tahun 2022

No	Jenis Ternak	Populasi (Ekor)		
		Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Babi	24.445	23,961	24,103
2	Kambing	13.001	12,970	13,105
Jumlah		37.446	36.931	37,208

Sumber Data : Dinas Pertanian 2022 (angka tetap)

Total Populasi ternak kecil tahun 2022 mencapai 37.208 ekor bila dibandingkan dengan total populasi ternak pada tahun 2021 maka jumlahnya 36.931 ekor atau 100,75 % atau kategori sangat berhasil bila dibandingkan dengan akhir renstra maka, penambahan populasi dikarenakan faktor kelahiran ternak kecil kambing dan babi yang lebih banyak yakni bisa mencapai 2-3 ekor anak dan dapat melahirkan 2 kali setahun bahkan ternak babi menyuplai ke beberapa kabupaten tetangga seperti Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara serta Provinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara.

Tabel. III.14

Populasi ternak Kecil kabupaten luwu timur berdasarkan jenis ternak tahun 2022.

No	Jenis Ternak	Populasi (ekor)		
		Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Ayam Buras	178.848	244.748	244,920
2	Ayam Ras Pedaging	573.928	97.519	106,319
3	Ayam Ras Petelur	141.169	130.531	127,365
4	Itik	18.655	22.768	23,225
5	Puyuh	-	-	-
6	Itik Manila	19.350	24.352	23,814
Total		931.950	519.918	525.643

Sumber Data : Dinas Pertanian 2022 (angka tetap)

Populasi unggas kabupaten Luwu Timur terdiri dari beberapa jenis diantaranya Ayam Buras, Ayam Ras Pedaging, Ayam Ras Petelur, Itik, Puyuh, Itik Manila. Jumlah populasi ternak unggas pada tahun 2022 sebanyak 525.643 ekor, bila dibandingkan tahun 2021 jumlah populasi sebanyak 519.918 ekor peningkatan sebanyak 5.725 ekor atau 101.10 %, peningkatan persentase populasi ternak unggas disebabkan oleh animo pelaku usaha peternak unggas meningkat, khususnya ayam ras pedaging dan itik, disisi lain keberhasilan pencegahan penyakit ternak unggas turut andil mencegah kematian.

Tabel. III.15

Presentase peningkatan populasi ternak (%) tahun 2021-2022

NO	Klasifikasi Ternak	Populasi Ternak (ekor)		Presentase peningkatan populasi ternak (%)	
		Tahun 2021	Tahun 2022	Target kinerja	Realisasi Kinerja
1	Ternak Besar	21.339	21.222		
2	Ternak Kecil	36.931	37,208		

3	Unggas	519.918	525.643		
	Total	578.190	584.073	2.15	1.01

Tabel. III.9 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 jumlah populasi ternak 584.073 ekor pertambahan jumlah populasi sebanyak 5.885 ekor khususnya pada ternak kecil dan unggas, namun peningkatan populasi tersebut belum menjadi jaminan dalam mencapai target kinerja Presentase peningkatan populasi ternak (%) dimana target kinerja tahunan 2.15 % sedangkan realiasi hanya 1.01 % atau 1.14 % dan belum mencapai target kinerja.

Jumlah populasi ternak tingkat nasional tahun 2021 untuk ternak besar 19.791.549 juta ekor, jumlah ternak kecil 44.113.001 Juta ekor dan jumlah unggas 3.020.731.900 milyar ekor atau total populasi 3.084 636.450 bila dibandingkan dengan total populasi ternak kabupaten luwu timur sebesar 584.073ekor maka 0.01 % (Sumber Data: BPS "Peternakan dalam Angka").

Pertambahan dalam penambahan jumlah populasi ternak tersebut disebabkan beberapa faktor diantaranya;

1. Meningkatnya Angka kelahiran yang cukup baik khususnya ternak kecil
2. Animo pelaku usaha peternak unggas meningkat dalam membudidayakan ternak, khususnya ayam ras pedaging dan itik,
3. Keberhasilan pencegahan penyakit ternak unggas turut andil mencegah kematian

Namun disisi lain terdapat beberapa permasalahan yang menjadi bahan perhatian diantaranya :

1. Masa bunting ternak yang relative Panjang disertai dengan lemahnya deteksi birahi ternak dalam melakukan perkawinan
2. perdagangan lalulintas ternak juga memberikan andil yang berpengaruh dalam terjadinya penurunan populasi ternak baik kerbau dan sapi Potong yang dijual keluar daerah

Adapun solusi yang telah dilakukan diantaranya

1. penambahan populasi melalui belanja hibah pengadaan ternak besar (sapi Bali Produktif) dan ternak kecil (kambing Etawa)
2. pengendalian penyakit pada ternak

3. pelatihan petugas teknis Inseminasi Buatan

Pencapaian penambahan populasi tersebut merupakan pencapaian yang ditunjang oleh beberapa program, kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut :

- Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian
 - Kegiatan Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota Lain
 - Sub Kegiatan Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain
- Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
 - Kegiatan Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam daerah Kabupaten/Kota
 - Sub kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis Kegiatan Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner.

➤ **Capaian Indeks Pertanaman Padi Pertahun (kali)**

Indeks Pertanaman (IP) adalah rata-rata masa tanam dan panen dalam satu tahun pada lahan yang sama, sebagai contoh, Program Padi IP (Indeks Pertanaman) 200,300 dan 400 atau pola tanam 2,3 dan 4 kali dalam setahun, untuk penerapan indeks pertanaman setiap daerah memiliki karekteristik yang berbeda-beda tergantung kesediaan sarana produksi, dalam peningkatan produksi dan produktivitas tanaman Indeks pertanaman juga merupakan salah satu upaya kongkrit.

Tabel. III.16

Tabel Realiasi Capaian Indeks pertanaman Padi pertahun (kali) tahun 2022

No	Uraian	Total Realisasi		Keterangan
		Tahun 2022		
		Target kinerja	Realiasi Kinerja	
	Luas Pertanaman (ha)	46,000.00	48.751.59	
	Luas Lahan (ha)	25,243.48	25,724.10	

1	Capaian Indeks Pertanaman Padi Pertahun (kali)	1.82	1.90
---	--	------	------

Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sesuai dengan RPJMD yaitu menghitung Indeks Pertanaman Padi Pertahun (kali), formulasi yang digunakan yaitu $\frac{\text{Jumlah Luas Pertanaman pada tahun n}}{\text{Jumlah luas lahan yang tersedia pada tahun n}}$ total realiasi pertanaman padi tahun 2022 seluas 48,751.59 ha, dengan jumlah luas lahan padi 25,724.10 ha. Target kinerja sasaran tahunan dinas pertanian dan ketahanan pangan untuk Indeks pertanaman Padi pertahun 1.82 kali, realiasi kinerja Indeks pertanaman Padi pertahun 1.90 kali atau 106 % dengan kategori sangat berhasil, hal ini disebabkan terpenuhinya sarana dan prasarana yang disediakan baik secara swadaya maupun bantuan hibah dari pemerintah.

Tabel. III.17

Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Provititas Padi Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022;

NO	KECAMATAN	STATISTIK PERTANIAN (SP) 2022	TOTAL REALISASI 2022			
			Tanam (ha)	Panen (ha)	Produksi (Ton)	Provititas (ton/ha)
1	Burau	3,369	7,030.61	7,030.61	42.017,27	5.98
2	Wotu	3,746	7,668.00	7,668.00	45.741,23	5.97
3	Tomoni	1,523.02	3,001.00	3,038.00	18.749,47	6.17
4	Tomoni Timur	2,860.06	5,912.61	5,912.61	43.861,32	7.42
5	Angkona	3,336	7,349.82	7,349.82	50.888,26	6.92
6	Malili	1,318.02	1,225.00	1,227.00	5.351,37	4.36
7	Towuti	3.593	4.274	3,339.00	17.680,56	5.30
8	Nuha	191	230	230.00	1.275,87	5.55
9	Wasuponda	1.177	1.703	2,127.00	11.832,40	5.56
10	Mangkutana	2.286	4.961,55	4.961,55	30.231,34	6.09
11	Kalaena	2.325	5.396	5.396	27.751,70	5.14
JUMLAH		25,724.10	48,751.59	48,279.59	295.380,77	6.12

Sumber data: Bidang TPH Tahun 2022

Berdasarkan hasil data Statistik Pertanian (SP) 2022 Jumlah luas lahan Sawah baku Kabupaten Luwu Timur 25,724.10 ha Tahun 2022 yang tersebar di 124 (seratus dua puluh empat) desa dan dan kelurahan dan 11 (sebelas) kecamatan. Berikut

disajikan tabel realisasi perkembangan tanaman padi tahun 2022. menunjukkan bahwa Kecamatan Tomoni Timur merupakan Kecamatan dengan Produktivitas Padi dengan nilai paling tinggi sebesar 7,42 Ton/Ha, Produktivitas paling rendah pada Kecamatan Malili sebesar 4,36 Ton/Ha Kecamatan angkona merupakan kecamatan dengan produksi paling tinggi sebesar 50.888,26 Ton GKP, produksi paling rendah pada Kecamatan Nuha sebesar 1.275,87 Ton GKP

Tabel. III.18

Perbandingan Indeks Pertanaman Padi Pertahun (Kali) Tahun 2021 Dan 2022.

No	Uraian	Total Realisasi		Keterangan
		Tahun 2021	Tahun 2022	
1	Luas Lahan (Ha)	28.036.11	25,724.10	1. Luas lahan tahun 2021 belum rill data
2	Luas Tanam (Ha)	49.194	48.751.59	2. Luas lahan tahun 2022 sudah menggunakan metode Statistik Pertanian (SP)
3	Luas Panen (Ha)	48.953	48.279.59	
4	Produksi (Ton) GKP	335.547,31	295.380.77	
5	Produktivitas (Ton/Ha)	6.85	6.12	
6	Capaian Indeks Pertanaman Padi Pertahun (kali)	1.75	1,90	

Sumber : Dinas pertanian dan ketahanan pangan 2022

Perbandingan indeks pertanaman padi pertahun (kali) tahun 2021 dan 2022 maka indeks pertanaman padi pada tahun 2022 lebih tinggi yaitu 1.90 kali atau meningkat 0.18 kali dibandingkan dengan tahun 2021 yang hanya 1.75 kali. Peningkatan indeks pertanaman padi disebabkan penentuan jadwal tanam yang tepat, ketersediaan benih padi yang berkualitas, hand traktor, pemupukan yang cukup, dan pengendalian hama yang sesuai petunjuk teknis.

Kabupaten luwu timur memiliki komoditi jagung yang cukup potensi, dimana luas pertanamana jagung tersebar di 11 kecamatan.

MAJU DAN BERKELANJUTAN

Tabel. III.19

Perbandingan Luas Tanam, Luas Panen dan produktivitas Padi Tahun 2018 - 2022.

JENIS TANAMAN	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
<u>Padi</u>					
Luas Tanam (Ha)	45.286	46.640	48.838	49.194	48.751.59
Luas Panen (Ha)	45.545	46.867	47.497	48.953	48.279.59
Produksi (Ton)	338.836,59	327.848,46	337.293,74	335.547,31	293.952.51
GKP					
Produktivitas (Ton/Ha)	7.44	7.00	7.10	6.85	6.09

Sumber Data : Dinas Pertanian 2022 (angka tetap)

Perkembangan komoditi tanaman pangan khususnya padi 5 (lima) tahun terakhir Kabupaten Luwu Timur, pada tahun 2018 Produktivitas (Ton/Ha) paling tinggi dengan rata-rata mencapai 7.44 Ton/Ha dan 338.836,59 Produksi ton Gabag Kering Panen (GKP). Produktivitas (Ton/Ha) pada tahun 2022 paling rendah dengan rata-rata 6.09 dan 293.952.51 Produksi ton Gabag Kering Panen (GKP).

Produksi Padi Provinsi Sulawesi selatan naik 5.431.021 Ton untuk akhir 2022, jumlah tersebut naik 250.384 ton jika dibandingkan tahun sebelumnya yakni 2021 sebesar 5.090.637 ton, ada dua hal yang menjadi peningkatan produksi pertanian khususnya padi di Sulsel, pertama karena musim tanam yang didukung dengan cuaca yang baik, kedua adalah adanya intervensi pemerintah dalam hal ini Gubernur Sulawesi selatan dengan program benih mandiri yang berkualitas, bila dibandingkan dengan produksi padi kabupaten Luwu Timur 293.952.51 ton atau 5.41 % dari rata total produksi tingkat provinsi.

Total Luas panen padi Nasional pada tahun 2022 sebesar 10,54 juta ha atau naik 0,13 Juta ha (1,25%), total produksi padi 54,95 Juta ton GKG atau naik 0,53 Juta ton GKG (0,97%), Total Produksi Beras nasional 31,66 juta ton naik 0,30 juta ton (0,95%) bila dibandingkan tahun 2021 maka hanya Total Luas panen padi Nasional sebesar 10,41 juta ha, total produksi padi 54,42 Juta ton GKG, Total Produksi Beras nasional 31,36 juta ton. bila dibandingkan dengan produksi padi kabupaten luwu maka 293.952.51 ton atau 2.93 %. (sumber Data : Badan Pusat statistik).

Tabel. III.20

Target Luas Tanam, Luas Panen, Produksi Dan Provitas Jagung Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022

NO	KECAMATAN	TARGET RENSTRA (TAHUN 2022)				
		Tanam (ha)	Kebutuhan benih (Kg)	Panen (ha)	Produksi (Ton)	Provitas (ton/ha)
1	Wotu	200.00	3,000	241.00	1,446.00	6.00
2	Burau	650.00	9,750	687.00	4,465.50	6.50
3	Mangkutana	370.00	5,550	412.60	2,681.90	6.50
4	Kalaena	100.00	1,500	148.00	962.00	6.50
5	Tomoni	80.00	1,200	78.40	431.20	5.50
6	Tomoni Timur	50.00	750	49.00	220.50	4.50
7	Angkona	1,000.00	15,000	1,130.00	7,491.90	6.63
8	Malili	250.00	3,750	320.00	1,920.00	6.00
9	Wasuponda	200.00	3,000	296.00	1,924.00	6.50
10	Nuha	500.00	7,500	640.00	3,840.00	6.00
11	Towuti	100.00	1,500	98.00	490.00	5.00
JUMLAH		3,500.00	52,500.00	4,100.00	25,873.00	6.31

Sumber data: Bidang TPH Tahun 2022

Berikut disajikan data luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas Jagung yang tersebar di 11 (sebelas) kecamatan sampai tahun 2022

Tabel. III.21

Luas Tanam, Luas Panen, Produksi Dan Provitas Jagung Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022

NO	KECAMATAN	TOTAL REALISASI JAN-DES 2022			
		Tanam (ha)	Panen (ha)	Produksi (Ton)	Provitas (ton/ha)
1	Burau	168.00	232.00	818.70	3.53
2	Wotu	86.00	95.00	459.94	4.84
3	Mangkutana	127.00	113.00	617.90	5.47
4	Kalaena	19.00	22.00	114.01	5.18
5	Tomoni	33.00	23.00	106.02	4.61
6	Tomoni Timur	0	0	0	0
7	Angkona	527.00	602.00	3,512.70	5.84
8	Malili	134.00	151.00	687.63	4.55
9	Wasuponda	95.00	91.00	445.10	4.89
10	Nuha	322.00	336.00	2,134.90	6.35
11	Towuti	31.00	18.23	72.77	3.99
JUMLAH		1,542.00	1,683.23	8,969.67	5.33

Sumber data: Bidang TPH Tahun 2022

Capaian indikator Produktivitas Jagung Tahun 2022 sebesar 5,33 Ton/Ha, atau setara dengan 84,47 % dibanding dari target Produktivitas Jagung tahun 2022 sebesar 6,31 Ton/Ha atau kategori berhasil. Produktivitas mengalami peningkatan sebanyak 0.44 ton/ha dibanding produktivitas tahun 2021 sebesar 4,89 ton/ha, Bila dibandingkan dengan target akhir renstra pada tahun 2026 maka capaian tersebut belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 6,91 ton/ha.

Tabel diatas menunjukkan bahwa Kecamatan Nuha merupakan Kecamatan dengan Produktivitas Jagung dengan nilai paling tinggi sebesar 6,35 Ton/Ha, Produktivitas paling rendah pada Kecamatan Burau sebesar 3,53 Ton/Ha Kecamatan Tomoni Timur tdk ada ada produksi karena tidak ada pertanaman jagung. Kecamatan Nuha merupakan kecamatan dengan produksi paling tinggi sebesar 3.512,70 Ton Pipilan, produksi paling rendah pada Kecamatan Towuti sebesar 72,77 Ton Pipilan.

Provinsi Sulawesi selatan tahun 2021 selama ini dikenal sebagai salah sentra produksi jagung nasional, yang memiliki luas panen 377,7 ribu hektar dan bisa menghasilkan 1,82 juta ton jagung per tahun. Diperkirakan panen jagung Sulawesi Selatan pada November-Desember 2021 seluas 26.023 hektar. Bila dibandingkan dengan kabupaten luwu timur Produksi jagung sebesar 8,969.67 ton atau 0,50 % rata-rata provinsi dan bila dibanding dengan data skala nasional maka menurut Direktur Ketersediaan Pangan, Bapanas Budi Waryanto menuturkan, produksi jagung di periode Januari--September 2022, semula diproyeksikan bisa mencapai surplus 2,7 juta ton. Tapi, kalkulasi data terbaru mengoreksi angka surplus itu ke kisaran 2,3 juta ton hingga 2,5 juta ton bila disandingkan dengan data produksi kabupaten maka mencapai 0.35 % rata-rata nasional.

Keberhasilan capaian Indeks Pertanaman Padi Pertahun (kali) tersebut disebabkan beberapa faktor diantaranya

1. Sejalan dengan program kegiatan Prioritas kepala daerah " mandiri Benih Padi'
2. Bantuan Hibah benih padi baik melalui APBD dan APBD I
3. Tersediannya alsintan (Hand Traktor, Alata Panen Padi)
4. Ketersediaan pupuk bersubsidi bagi pelaku utama
5. Tersediannya infrastruktur pertanian (pembangunan/rehabilitasi jalan usaha tani & pembangunan/rehabilitasi Jaringan irigasi Usaha Tani) dan
6. Pengendalian hama dan penyakit tanaman.

7. Kesadaran Pelaku utama mengikuti hasil Tudang sipulung (waktu tanam, penggunaan vareitas, penggunaan jenis pupuk dan pengendalian hama dan Penyakit)

Beberapa penyebab yang dapat mengagalkan tercapainya target Indeks Pertanaman padi antara lain :

1. Hal ini karena wilayah tersebut masuk periode tanam Januari sampai Maret 2022 mengalami pergeseran tanam (jadwal tanam mundur), yang seharusnya ditanam pada Bulan Januari bergeser ke Bulan Februari, Maret dan April .
2. Fenomena Dampak Perubahan Iklim (DPI) di awal tahun 2022 seperti adanya banjir dan serangan tikus yang cukup tinggi pada pertanaman di Bulan Maret sampai Mei 2022 sehingga mempengaruhi produksi pada MT Oktober-Maret 2021/2022.
3. Ketersediaan saprodi seperti pupuk yang masih terbatas dan terlambat pasokannya sehingga mempengaruhi jadwal penggunaan dan aplikasi pupuk pada tanaman padi.
4. Ketersediaan dan penggunaan Benih Varietas Unggul Baru (VUB) yang relatif masih rendah, sehingga beberapa areal tanam masih menggunakan varietas benih yang memiliki potensi produksi rendah.
5. Kurangnya alokasi bantuan pemerintah pada sektor-sektor yang mempengaruhi peningkatan produksi seperti penyediaan Benih Varietas Unggul Baru (VUB) sesuai spesifikasi lokasi, pupuk dan alat pasca panen (mesin panen).

Upaya yang dilakukan dalam rangka memaksimalkan pencapaian target kinerja Indeks Pertanaman antara lain :

1. Percepatan jadwal tudang sipulung untuk memutus mata rantai perkembangan OPT
2. Penyediaan bantuan benih padi Varietas Unggul Baru (VUB) sesuai spesifikasi lokasi melalui alokasi bantuan APBN (16.378 ha) dan Provinsi Sulsel (1.000 Ha)
3. Penyediaan saprodi (pupuk) yang cukup dan tepat waktu.
4. Pemanfaatn Alsintan khususnya Combine Harvester (alat panen) untuk mengurangi kehilangan hasil pada saat panen.
5. Harga gabah yang cukup tinggi sehingga menambah pendapat petani

Dalam tercapainya Capaian Indeks Pertanaman Padi Pertahun (kali) ditunjang oleh 4 (empat) Program, 5 (lima) kegiatan dan 10 (sepuluh) sub kegiatan yang

dilaksanakan oleh 2 (dua) Bidang pelaksana teknis serta para kelompok jabatan fungsional (penyuluh Pertanian Lapangan) diantaranya;

1. Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian
 - Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian
 - Sub kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi
 - Sub kegiatan Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian
 - Kegiatan Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota
 - Sub kegiatan Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman
 - Sub kegiatan Pemanfaatan SDG Hewan/Tanaman
2. Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian
 - Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian
 - Sub kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani
 - Sub kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani
 - Sub kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Pintu Air
3. Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian
 - Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota
 - Sub kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan
4. Program Penyuluhan Pertanian
 - Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian
 - Sub kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa.
 - Sub kegiatan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa

Sasaran 2 : Meningkatnya ketersediaan dan penyerapan pangan masyarakat

Capaian sasaran ke-2 diukur melalui 1 (satu) indikator kinerja yaitu Jumlah ketersediaan pangan utama (Ton). Ketersediaan Pangan adalah Kondisi tersedianya Pangan dari hasil produksi dalam negeri dan Cadangan Pangan Nasional serta impor

apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan, hal itu tidak terlepas dari Perwujudan ketahanan pangan, melalui 4 pilar yaitu : (1) Ketersediaan pangan (produksi dan import); (2) Cadangan pangan; (3) Penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan; dan (4) Pencegahan dan penanggulangan rawan pangan. terhadap penyediaan pangan tersebut.

➤ **Jumlah ketersediaan pangan utama (Ton).**

Pangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan. ...

Beberapa jenis pangan utama /Pangan Strategis kabupaten Luwu Timur Tahun 2022 diantaranya Pangan Nabati dan Hewani sebagai berikut :

Jenis pangan utama/ strategis tahun 2022	
✓ Gabah	✓ Daging
- Beras	✓ Telur
✓ Jagung	✓ Ikan
✓ Ubi Kayu	✓ Gula pasir
✓ Ubi Jalar	✓ Terigu
✓ Kacang Tanah	✓ Minyak goreng
✓ Kacang Hijau	✓ Sagu
✓ Kedelai	

Tabel. III.22

Realisasi Jumlah ketersediaan pangan utama (Ton) atau Ketersediaan Pangan Strategis kabupaten Luwu Timur tahun 2022

No	Jenis Pangan Strategis	Produksi (ton)	Kebutuhan (ton)	Tersedia (ton)	Surplus	Defisit
1	Gabah	335.547				
	Beras	-	34.116,46	193.457	159.340,54	
2	Jagung	19.448	1.024,59	13.554	12.529,41	

3	Ubi Kayu	460	1777,79	432	-	1345,79
4	Ubi Jalar	738	445,21	679	-	233,79
5	Kacang Tanah	331	201,26	289	-	87,74
6	Kacang Hijau	1	198,21	1	-	197,21
7	Kedelai	40	789,79	37		752,79
8	Daging	671	468	526	57,92	-
9	Telur	25.721	1.671,06	24.246	22.574,94	-
10	Ikan	163.869,50	9.962,32	10,535	572,68	
11	Gula Pasir	-	-	-	-	-
12	Terigu	-	-	-	-	-
13	Minyak Goreng	-	-	-	-	-
14	Sagu	78	1.671,06	31	-	1.640,06
	Jumlah	546.904,50	52.325,84	243.787		191.461,16

Tabel diatas menunjukkan adanya Penurunan ketersediaan pangan utama hal ini disebabkan karena ada beberapa bahan pangan yang tingkat ketersediaannya mengalami penurunan, seperti tahun 2021 ketersediaan beras adalah 214.889,84 ton dan tahun 2022 turun menjadi 193.457 ton, jagung dari 19.348,69 menjadi 13.554 ton, kemudian ikan sebelumnya 19.745,76 ton turun menjadi 10.535 ton. walaupun demikian ada juga yang mengalami peningkatan seperti telur yang sebelumnya 10.731 ton(2021) naik menjadi 24.246 ton (2022) tetapi tetap surplus 22.574,94 ton. Ikan yang tersedia 10.535 ton, yang dibutuhkan 9.962,32 ton (surplus 572,68 ton). yang cukup mengalami defisit adalah sagu, dimana yang tersedia 31 ton sedangkan yang dibutuhkan 1.671,06 ton (defisit 1.640,06 ton). sama halnya dengan ubi kayu, tersedia 432 ton sedangkan yang dibutuhkan 1.777,79 ton (defisit 1.345,79 ton).

Tabel III. 23

Tabel Realiasi Capaian Jumlah ketersediaan pangan utama (Ton) tahun 2021-2022

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	2021			2022			Keterangan
			Target	Realisasi	Capaian kinerja	Target	Realisasi	Realiasi kinerja	
1.	Meningkatnya ketersediaan dan penyerapan pangan masyarakat	Jumlah ketersediaan pangan utama (Ton)	245,426	245,426	100	205,774	243,787.00	118.47	

Sumber data : dinas Pertanian dan ketahanan pangan

Tabel diatas menunjukkan pada tahun 2022 realisasi Capaian Jumlah ketersediaan pangan utama sebesar 243,787 ton bila dibandingkan capaian tahun 2021 sebesar 245,426 ton penurunan Jumlah ketersediaan pangan utama 1.639 ton atau hanya 99.33 % dan dikategorikan sangat berhasil.

Tabel. III.24

Ketersediaan Pangan Utama Kab. Luwu Timur Tahun 2018-2022

No	Indikator	Satuan	Tahun					
			2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah rata rata ketersediaan pangan utama pertahun	Ton	193,493	259,389	245,401	252,728	265,292	243,787
2	Jumlah penduduk	Orang	283,609	298,981	300,078	302,039	304,727	304,938
3	Ketersediaan Surplus pangan utama	%	72.17	86.75	81.77	83.67	87.06	79.95

Ketersediaan pangan utama dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami penurunan produksi. Tetapi meskipun demikian, dari segi ketersediaan pangan untuk kabupaten Luwu Timur utamanya beras, Kabupaten Luwu Timur masih surplus, hal ini disebabkan ketersediaan beberapa unit infastruktur lumbung pangan pemerintah, hibah lumbung pangan dan swadaya masyarakat yang tersebar di sentra-sentra tanaman pangan. Ketersediaan beras sebanyak 193.457 ton dan yang dibutuhkan 34.116,46 ton sehingga ada surplus beras sebanyak 159.340,54 ton pada

tahun 2022. Jagung tersedia 13.544 ton yang dibutuhkan 1.024,59 ton sehingga surplus 12.529,41 ton.

Tabel. III.25

Ketersediaan Energi Dan Protein Perkapita Kab. Luwu Timur Tahun 2018-2022

No	Indikator	Satuan	Tahun					
			2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Ketersediaan Energi Perkapita	kkal/kap/hari	3,272.00	4,167.52	3,521.00	3,061.00	3,770.50	3781
2	Ketersediaan Protein Perkapita	Gram/kap/hari	185.15	215.56	210.26	197.86	212.69	212.77

Ketersediaan energi Kabupaten Luwu Timur yang diperoleh berdasarkan neraca bahan makanan (NBM) tahun 2018-2022 adalah menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan energi Kabupaten Luwu Timur sudah memenuhi angka kecukupan energi yang dianjurkan pada tingkat ketersediaan Nasional yaitu sebesar 2.400 Kkalori/kapita/hari (Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi X tahun 2012). Hal ini disebabkan karena sebagian besar komoditi pangan mengalami surplus. Penyediaan energi tertinggi terjadi pada jenis padi-padian sebesar 2.532, ikan 538, buah-buahan 422 dan telur 247 dan komoditi yang lainnya relatif kecil.

Ketersediaan protein Kabupaten Luwu Timur berdasarkan Neraca Bahan Makanan tahun 2018-2022 diketahui bahwa tingkat ketersediaan protein telah memenuhi angka kecukupan protein yang disarankan secara nasional yaitu sebesar 63 gram/kapita/hari (Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi X tahun 2012), Ketersediaan protein tersebut tak terlepas dari ketersediaan jenis bahan makanan yang dari padi-padian sebesar 149,62 gram/kap/hari dan selanjutnya ikan sebesar 37,17 gram/kap/hari sedangkan bahan pangan yang lain relatif kecil.

Tabel. III.26

Pengawasan Pembinaan Keamanan Pangan Kab. Luwu Timur Tahun 2018-2022

No	Indikator	Satuan	Tahun				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah sampel pangan yang aman dikonsumsi	Sampel	9	5	-	-	8
2	Jumlah total sampel pangan yang di uji	Sampel	13	9	-	-	12
3	Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan	Persen	69.2	55.5	-	-	66.66

Pada Tahun 2020-2022 Kegiatan Pengawasan Pembinaan Keamanan Pangan tidak dianggarkan disebabkan karena pengurangan anggaran. Untuk Tahun 2017 presentase lebih tinggi 70 % disebabkan karena pada tahun 2017 jumlah sampel yang diuji ada 3 komoditi yaitu sayur 5 sampel, Buah 3 sampel dan beras 2 sampel sehingga jumlah keseluruhannya menjadi 10 sampel pangan segar asal tumbuhan (PSAT). sehingga $7/10 \times 100\% = 70\%$. Untuk Tahun 2018 presentase lebih tinggi 69,2 % disebabkan karena pada tahun 2018 jumlah sampel yang diuji ada 3 komoditi yaitu sayur 6 sampel, Buah 4 sampel dan beras 3 sampel sehingga jumlah keseluruhannya menjadi 13 sampel pangan segar asal tumbuhan (PSAT). sehingga $9/13 \times 100\% = 69,2\%$. Untuk Tahun 2019 presentase diatas 55,5 % disebabkan karena pada tahun 2019 jumlah sampel yang diuji ada 3 komoditi yaitu sayur 4 sampel, Buah 4 sampel dan beras 1 sampel sehingga jumlah keseluruhannya menjadi 9 sampel pangan segar asal tumbuhan (PSAT). sehingga $5/9 \times 100\% = 55,5\%$. Sedangkan pada tahun 2022 dari 12 sample yang di uji lebkam terdapat 2 sample yang mengandung formalin meski demikian kandungan formalin yang terdapat di makanan masih berada di bawah ambang batas (Dapat di konsimisi) dan terdapat 8 sample yang di nyatakan benar benar aman untuk di konsumsi.

Keberhasilan capaian Jumlah ketersediaan pangan utama (Ton) tersebut disebabkan beberapa faktor diantaranya :

- ✓ Tersedianya Lumbung pangan milik pemerintah daerah sehingga memotivasi kelompok-kelompok masyarakat.
- ✓ Dukungan dari pemerintah daerah melalui APBD, APBN melalui DAK, swadaya masyarakat serta stakeholder dalam menyediakan infrastruktur lumbung pangan.
- ✓ Kesadaran masyarakat pentingnya cadangan pangan untuk menghadapi masa-masa paceklik.
- ✓ Menjadi asset/modal dalam berinvestasi.

Beberapa faktor yang dapat mengagalkan tercapainya target Jumlah ketersediaan pangan utama (Ton) diantaranya :

- ❖ Sarana Dan Prasarana Pertanian
- ❖ Skala Usaha Tani Kecil Dan Konversi Lahan
- ❖ Adanya Dampak Perubahan Iklim
- ❖ Akses Pangan Yang Tidak Merata
- ❖ Food Loss And Waste Yang Tinggi
- ❖ Regenerasi Petani Lambat

Untuk mencapai kinerja Meningkatnya ketersediaan dan penyerapan pangan masyarakat ditunjang oleh 4 (empat) Program 6 (enam) kegiatan dan 12 (dua belas) sub Kegiatan diantaranya;

1. Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan
Kegiatan Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan sesuai Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota
Sub kegiatan Penyediaan Infrastruktur Lumbung Pangan
Sub kegiatan Penyediaan Infrastruktur Lantai Jemur
2. Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat
Kegiatan Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan

Sub kegiatan Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan

Sub kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya

Sub kegiatan Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan

- Sub kegiatan Pengembangan Kelembagaan dan Jaringan Distribusi Pangan
- Sub kegiatan Pengembangan Kelembagaan Usaha Pangan Masyarakat dan Toko Tani Indonesia
- Kegiatan Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota
- Sub kegiatan Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota
- Sub kegiatan Pemeliharaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota
- Kegiatan Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi
- Sub kegiatan Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan Per Kapita Per Tahun
- Sub kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal
- 3. Program Penanganan Kerawanan Pangan
 - Kegiatan Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota
 - Sub kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Kabupaten/Kota
- 4. Program Pengawasan Keamanan Pangan
 - Kegiatan Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota
 - Sub kegiatan Rekomendasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota.

Tabel III. 27
Analisi Efisiensi Pangunaan Sumber daya

No	Jabatan/Kelas	Jumlah	
		Jumlah Pegawai Yang ada (orang)	Jumlah Kebutuhan yang Seharusnya (orang)
1	Eselon II. b	1	1
2	Eselon III.a	1	1
3	Eselon III.b	5	5
4	Eselon IV.a	3	3
5	Eselon IV.b	1	1
6	Analisis Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	1	1

7	Analisis Laporan Akuntabilitas Kinerja	1	
8	Pengelola Monitoring dan Evaluasi	1	-
9	Pengelola Program dan Kegiatan	1	-
10	Pengadministrasian Perencana	1	-
11	Analisis Laporan Keuangan		1
12	Bendahara	1	1
13	Pengelola Gaji	1	-
14	Pengelola Keuangan	1	-
15	Pengadministrasian Keuangan	1	-
16	Analisis SDM Aparatur	1	1
17	Pengelola Kepegawaian	1	1
18	Pengelola Pemanfaatan Barang dan Jasa	1	1
19	Teknis Pemeliharaan Prasarana dan Sarana	1	1
20	Pengadministrasian Kepegawaian	1	1
21	Analisis Pemasaran Hasil Pertanian	1	1
22	Analisis Pembiayaan Pertanian	1	1
23	Penyusun rencana bahan dan teknis perbenihan	1	1
24	Pengelola Budidaya dan Pengembangan Tanaman	1	1
25	Pengelola tanaman pangan dan hortikultura	2	2
26	Analisis pengelola data komoditi perkebunan	-	1
27	Penyusun rencana bahan dan teknis perbenihan	-	1
28	Pengelola Pasca Panen	1	1
29	Pengelola Teknologi Pasca Panen	-	1
30	Pengelola Teknologi Perbenihan	-	1
31	Pengawas Pengelolaan Lahan Pertanian dan Air Irigasi	1	1
32	Pengawas Pupuk dan Pestisida	1	1

57	Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT) Ahli Muda	1	1
58	Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT) Ahli Madya	-	1
59	Analisis Kebijakan Ahli Pertama (TPH)	-	1
60	Analisis Kebijakan Ahli Muda (TPH)	1	1
61	Analisis Kebijakan Ahli Madya (TPH)	-	1
62	Analisis Kebijakan Ahli Pertama (BUN)	-	1
63	Analisis Kebijakan Ahli Muda (BUN)	1	1
64	Analisis Kebijakan Ahli Madya (BUN)	-	1
65	Analisis Ketahanan Pangan Ahli Pertama (BUN)	-	2
66	Analisis Ketahanan Pangan Ahli Muda (BUN)	1	2
67	Analisis Ketahanan Pangan Ahli Madya (BUN)	-	2
68	Analisis Ketahanan Pangan Ahli Pertama (TPH)	-	2
69	Analisis Ketahanan Pangan Ahli Muda (TPH)	1	2
70	Analisis Ketahanan Pangan Ahli Madya (TPH)	-	2
71	Analisis Ketahanan Pangan Ahli Pertama (KETAPANG)	-	3
72	Analisis Ketahanan Pangan Ahli Muda (KETAPANG)	3	3
73	Analisis Ketahanan Pangan Ahli Madya (KETAPANG)	-	3
74	Pengawas Bibit Ternak Ahli Pertama	-	1
74	Pengawas Bibit Ternak Ahli Muda	1	2
76	Pengawas Bibit Ternak Ahli Madya	-	1
77	Arsiparis Pertama	-	1
78	Arsiparis Muda	1	1
79	Arsiparis Madya	-	1
80	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Pertama (TPH)	-	1

81	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Muda (TPH)	1	1
82	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Madya (TPH)	-	1
83	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Pertama (BUN)	-	1
84	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Muda (BUN)	2	1
85	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Madya (BUN)	-	1
86	Pengawas Mutu Pakan Ahli Pertama	-	2
87	Pengawas Mutu Pakan Ahli Muda	1	2
88	Pengawas Mutu Pakan Ahli Madya	-	2
89	Analisis Pasar Hasil Pertanian Mahir	1	2
90	Analisis Pasar Hasil Pertanian Penyelia	-	2
91	Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Pertama	-	2
92	Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Muda	-	2
93	Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Madya	-	2
94	Medik Veteriner Ahli Pertama	3	2
95	Medik Veteriner Ahli Muda	2	2
96	Medik Veteriner Ahli Madya	-	2
97	Pengawas Alat dan Mesin Pertanian Ahli Pertama	-	2
98	Pengawas Alat dan Mesin Pertanian Ahli Muda	2	2
99	Pengawas Alat dan Mesin Pertanian Ahli Madya	-	2
100	Penyuluh Pertanian Terampil	35	37
101	Penyuluh Pertanian Mahir	5	10
102	Penyuluh Pertanian Ahli Pertama	27	29
103	Penyuluh Pertanian Ahli Muda	32	41
104	Penyuluh Pertanian Ahli Madya	29	42

105	Penyuluh Terampil (P3K)	Pertanian	Ahli	1	1
106	Penyuluh Pertama (P3K)	Pertanian	Ahli	3	3

Sumber Data : Dinas pertanian dan Ketahanan Pangan

B. Realisasi Anggaran

Realisasi Anggaran Tahun 2022 pelaksanaan program, kegiatan dan sub kegiatan dalam rangka menjalankan tugas pokok dan fungsi serta untuk mewujudkan target kinerja yang telah ditetapkan, Dinas Pertanian dan ketahanan pangan Kabupaten Luwu Timur dianggarkan melalui Anggaran dan Pendapatan Belanja daerah (APBD) dengan total nilai keseluruhan sebesar Rp. 62.413.822.914 ,- (Enam Puluh Dua Milyar Empat Ratus Tiga Belas Juta Delapan Ratus Dua Puluh Dua Ribu Sembilan Ratus Empat Belas Rupiah) dengan realisasinya anggaran sebesar Rp. 59,020,688,983.70 ,- (Lima Puluh Sembilan Milyar dua puluh juta enam ratus delapan puluh delapan ribu Sembilan ratus delapan puluh tiga rupiah tujuh puluh sen). atau 94.56 % dengan rincian sebagai berikut :

Tabel. III.28

Realisasi anggaran Dinas Pertanian tahun 2022

No	Program/ Kegiatan	Alokasi Biaya		
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
	Urusan Pemerintah Bidang Pertanian	58,458,132,807	56,231,712,227	96.19
I	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	26,119,154,038	26,119,154,038	
	Kegiatan : Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	150,595,591	146,019,162	96.96
	Sub Kegiatan			
	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	73.299.618	71.440.633	97.46
	Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA-SKPD	5.999.959	5.998.950	99.83
	Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD	6.999.645	6.965.310	99.51
	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	64.296.369	61.614.269	95.83

Kegiatan : Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	22,100,304,815	21,829,621,322	98.78
Sub Kegiatan			
Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	21.979.313.415	21.708.683.572	98.77
Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulanan/Semesteran SKPD	120.991.400	120.937.750	99.96
Kegiatan : Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	104,675,100	73,019,980	69.76
Sub Kegiatan			
Pendataan dan Pengolahan Administrasi Kepegawaian	14.825.100	14.765.780	99.60
Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan Perundang-Undangan	89.850.000	58.254.200	64.83
Kegiatan : Administrasi Umum Perangkat Daerah	822,903,206	746,150,529	90.67
Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	93.452.200	84.406.650	90.32
Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	73.833.974	51.579.623	69.86
Penyediaan Bahan Logistik Kantor	615.000	600.000	97.56
Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	21.934.800	9.427.200	42.98
Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan	9.120.000	8.460.000	92.76
Fasilitas Kunjungan Tamu	15.550.000	9.613.000	61.82
Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	608.397.232	582.064.056	95.67
Kegiatan : Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	231.000.000	196,345,000	85.00
Sub Kegiatan			
Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	231.000.000	196.345.000	85.00
Kegiatan : Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	268,619,335	257,108,615	95.71
Sub Kegiatan			
Penyediaan Jasa Surat Menyurat	3.659.335	3.657.120	99.94

	Penyediaan Jasa Komunikasi,Sumber Daya Air dan Listrik	102.960.000	91.451.495	88.82
	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	162.000.000	162.000.000	100
	Kegiatan : Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	2,441,056,000	2,197,443,695	90.02
	Sub Kegiatan			
	Penyediaan Jasa Pemeliharaan,Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	387.600.000	352.140.531	90.85
	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	61.350.000	57.760.000	94.15
	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	1.992.106.000	1.787.543.164	89.73
II	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	11,135,659,380	10,607,982,023	95.26
	Kegiatan : Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	3,323,810,735	3,052,594,340	91.84
	Sub Kegiatan			
	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai Dengan Komoditas,Tenologi dan Spesifik Lokasi.	1.313.390.895	1.160.020.995	88.32
	Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	2.010.419.840	1.892.573.345	94.14
	Kegiatan : Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	3,003,643,645	2,767,221,933	92.13
	Sub Kegiatan			
	Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman	1.308.052.045	1.227.031.148	93.81
	Pemanfaatan SDG Hewan/Tanaman	1.695.591.600	1.540.190.785	90.84
	Kegiatan : Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota Lain	4,808,205,000	4,788,165,750	99.58
	Sub Kegiatan			
	Pengadaan Benih/Bibit Ternak Yang Sumbernya Dari Daerah Kabupaten/Kota Lain	4.808.205.000	4.788.165.750	99.58
III	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	16,791,802,092	15,979,372,203	95.16
	Kegiatan : Pembangunan Prasarana Pertanian	16,791,802,092	15,979,372,203	95.16

	Sub Kegiatan			
	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	1.212.194.550	1.139.253.325	93.98
	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Embung Pertanian	6.000.000	0	0
	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	15.548.607.542	14.833.868.878	95.40
	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Pintu Air	25.000.000	6.250.000	25.00
IV	Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	515,880,000	497,245,412	96.39
	Kegiatan : Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota	411,180,000	393,826,062	95.78
	Sub Kegiatan			
	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis	411.180.000	393.826.062	95.78
	Kegiatan : Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner	104,700,000	103,419,350	98.78
	Sub Kegiatan			
	Pendampingan Unit Usaha Hewan dan Produk Hewan	104.700.000	103.419.350	98.78
V	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	314,552,625	292,744,080	93.07
	Kegiatan : Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	314,552,625	292,744,080	93.07
	Sub Kegiatan			
	Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	314.552.625	292.744.080	93.07
VI	Program Penyuluhan Pertanian	3,581,084,672	3,408,669,206	95.19
	Kegiatan : Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	3,581,084,672	3,408,669,206	95.19
	Sub Kegiatan			
	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	1.095.909.807	1.023.582.400	93.40

	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	2.485.174.865	2.385.086.806	95.97
	Urusan Pemerintah Bidang Pangan			
VII	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan	3.153.820.000	2,097,874,659	66.52
	Kegiatan : Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan Sesuai Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	3.153.820.000	2,097,874,659	66.52
	Sub Kegiatan			
	Penyediaan Infrastruktur Lumbung Pangan	2.662.000.000	1.763.475.431,70	66.25
	Penyediaan Infrastruktur Lantai Jemur	464.500.000	307.492.600	66.20
	Koordinasi dan Sinkronisasi Penyediaan Infrastruktur Logistik	27.320.000	26.906.627	98.49
VIII	Program Peningkatan Diserfikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	734.549.125	624,800,380	85.06
	Kegiatan : Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan	153.002.140	134,699,095	88.04
	Sub Kegiatan			
	Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Pangan	40.735.910	40.676.600	99.85
	Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya	16.040.000	15.873.600	98.96
	Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan	20.726.045	20.353.160	98.20
	Pengembangan Kelembagaan dan Jaringan Distribusi Pangan	30.400.025	26.054.700	85.71
	Pengembangan Kelembagaan Usaha Pangan Masyarakat dan Toko Tani Masyarakat	45.100.160	31.741.035	70.38
	Kegiatan Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota	59,706,405	57,044,755	95.54
	Sub Kegiatan			
	Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota	49.706.405	47.044.744	94.65
	Pemeliharaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota	10.000.000	10.000.000	100
	Kegiatan Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi	521,840,580	433,056,530	82.99

	Sub Kegiatan			
	Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan Perkapita per Tahun	21.564.905	21.350.055	99.00
	Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	500.275.675	411.706.475	82.30
IX	Program Penanganan Kerawanan Pangan	24.120.000	23,640,000	98.01
	Kegiatan : Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/ Kota	24.120.000	23,640,000	98.01
	Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Kabupaten/Kota	24.120.000	23.640.000	98.01
X	Program Pengawasan Keamanan Pangan	43.200.982	42,661,718	98.75
	Kegiatan Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota	43.200.982	42,661,718	98.75
	Sub Kegiatan			
	Rekomendasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah kabupaten/Kota	43.200.982	42.661.718	98.75
	TOTAL BELANJA	62,413,822,914	59,020,688,983.70	94.56

Tabel. III.29

Rincian Program/Kegiatan Sumber Dana APBN Tahun Anggaran 2022

No.	Program/ Kegiatan	Alokasi Biaya			Keluaran/Output		
		Anggaran	Realisasi	%	Uraian	Targ et	Realisa si
1.	Program Ketersediaan, Akses dan Komsumsi Pangan Berkualitas	2,550,035,000	2,510,326,315	98.44			
		240.000.000	240.000.000	100.00	Embung Pertanian	2 Unit	
		140.000.000	140.000.000	100.00	Irigasi Perpompaan Besar Wilayah Tengah	1 unit	

	1425000000	1425000000	100.00	Jaringan Irigasi Tersier	19 unit
	500.000.000	469621315	93.92	Rekomendasi Perlindungan LP2B dan Pengendalian Ahli Fungsi Lahan Pertanian	1 Rekomendasi
	10.000.000	5.980.000	59.80	Bimtek, monitoring dan evaluasi lingkup alat dan mesin pertanian	1 Kegiatan
	130.675.000	126.175.000	96.56	e-RDKK mendukung pendataan penerima pupuk bersubsidi	
	104.360.000	103.550.000	99.22	Layanan verifikasi dan validasi penerima pupuk bersubsidi	1 Layanan
2. Program Dukungan Manajemen	89.600.000	81.107.400	90.52		
	89.600.000	81.107.400	90.52	Layanan Umum	1 Layanan
3. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	3.652.207.000	3.628.782.000	99.36		
	3.628.782.000	3.628.782.000	100.00	Kawasan Kakao	250 Ha
	23.425.000	-	0.0	Kebun sumber benih tanaman perkebunan	1 Ha
4. Program Dukungan Manajemen	424.168.000	401.573.285	94.67		

	424,168,000	401,573,285	94.67	Layanan manajemen satker daerah	1 Dok	
5. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	229.000.000,-	228.380.000	99.95			
	229.000.000,-	218,550,000	99.95	(Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan)	1 Kgtn.	1 Kgtn
6. Program Dukungan Manajemen	9.500.000,-	9.500.000,-	100	Layanan Perencanaan Satker Daerah	1 Layanan	1 Layanan
7. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	313.120.000,-	313.120.000,-	100	Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan	12 unit .	1 Kgtn
	46.000.000,-	46.000.000,-	100	Corn sheller Mobile	1 unit	1 unit
	54.600.000,-	54.600.000,-	100	Corn sheller Mobile	2 unit	2 unit
	126.000.000,-	126.000.000,-	100	Power Thresher	6 unit	6 unit
	86.520.000,-	86.520.000,-	100	Power Thresher Multiguna	3 unit	3 unit

Sumber : Dinas Pertanian Tahun 2022



Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP) pada Tahun 2021 di taungkan dalam matriks tindak lanjut sebagai berikut : sesuai surat Inspektor Nomor 700/43. A-22/III/Itkab Perihal Hasil Evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2021.

Tabel. III. 30

NO	REKOMENDASI	RENCANA AKSI TINDAK LANJUT	STATUS / PROGRES PENYELESAIAN
1	Agar memonitor pencapaian target jangka menengah dan terdapat pejabat/staf yang bertanggungjawab untuk melaporkan dan yang memonitor kinerja secara periodik dan selanjutnya hasil monitoring ditindaklanjuti	Monitoring target jangka menengah telah dilakukan setiap triwulan dan dibahas setiap rapat evaluasi kinerja triwulanan maupun tahunan sehingga capaian terhadap target jangka menengah masing-masing tertuang dalam laporan kinerja setiap bidang	- Undangan Rapat Evaluasi setiap Triwulan (Arsip Surat)
2	Agar memanfaatkan Capaian kinerja dan monitoring rencana aksi ; - Sebagai dasar untuk memberikan penghargaan (reward); '- Capaian target kinerja dijadikan dasar untuk memilih dan memilah yang berkinerja dengan yang kurang (tidak berkinerja; '- Capaian target kinerja digunakan sebagai cara untuk menyimpulkan atau memberikan predikat (baik, cukup, kurang, tercapai, tidak tercapai, berhasil, gagal, dll) suatu kondisi atau keadaan	Monitoring rencana aksi telah dilakukan setiap triwulan (tertuang dalam laporan kinerja triwulanan), namun belum ada pemberian reward maupun punishment	- Penghargaan (Reward); baru sebatas lisan dan via WA belum diberikan secara tertulis atau sertifikat

MAJU DAN BERKELANJUTAN

3	Agar pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang sampai pada staf sesuai SOP dan hasil pengukuran kinerja dijadikan dasar pemberian rewards dan punishment	Pengukuran kinerja telah dilakukan, evaluasi berjenjang oleh masing-masing bidang kemudian dilanjutkan dengan evaluasi kinerja OPD, namun belum dijadikan sebagai dasar pemberian reward maupun punishment. -	<ul style="list-style-type: none"> - Adapun bentuk punishment yang diberikan pada tahun 2021 berupa penundaan pemberian TPP bagi bidang yang belum melaksanakan evaluasi internal dan belum menyerahkan laporan kinerja triwulan. - Selain itu pemberhentian gaji pada salah satu Aparatur Sipil Negara (ASN) a.n Muhajir setelah melalui persuratan ke BKPSDM terkait tidak aktifnya yang bersangkutan
4	Agar laporan kinerja menyajikan informasi evaluasi dan analisis yang memadai terkait pencapaian sasaran, menyajikan informasi perbandingan capaian kinerja dengan capaian kinerja pemerintah tingkat provinsi dan pusat, menyajikan informasi terkait efisiensi sumberdaya yang dilakukan dan menyajikan informasi keuangan terkait pencapaian tiap sasaran	Pada laporan kinerja (LAKIP) tahun 2022 telah terdapat analisis yang memadai terkait pencapaian sasaran, menyajikan informasi perbandingan capaian kinerja dengan capaian kinerja pemerintah tingkat provinsi dan pusat, menyajikan informasi terkait efisiensi sumberdaya yang dilakukan dan menyajikan informasi keuangan terkait pencapaian tiap sasaran	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis pencapaian sasaran, menyajikan informasi perbandingan capaian kinerja dengan capaian kinerja pemerintah tingkat provinsi dan Nasional (Dokumen LAKIP hal. 36, 40, 42, 48 Tahun 2022)
5	Memanfaatkan Informasi yang disajikan dalam laporan kinerja untuk peningkatan kinerja	Hasil capaian kinerja tahun sebelumnya digunakan sebagai bahan perbaikan perencanaan ditahun berikutnya.	
6	Agar setiap evaluasi program/kegiatan dan rencana aksi menghasilkan rekomendasi dalam rangka perbaikan kinerja kedepannya	Dalam rapat evaluasi kinerja internal OPD, telah menghasilkan rekomendasi-rekomendasi untuk perbaikan pencapaian kinerja kedepannya namun belum tertuang secara tertulis. Namun untuk rekomendasi internal masing-masing bidang, rekomendasi tersebut terdapat pada	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumen Laporan Kinerja Bidang tahun 2022

		lampiran masing-masing laporan kinerja bidang.	
7	Evaluasi program/kegiatan memberikan rekomendasi-rekomendasi perbaikan perencanaan kinerja yang dapat dilaksanakan	Dalam rapat evaluasi kinerja internal OPD, telah menghasilkan rekomendasi-rekomendasi untuk perbaikan perencanaannya kedepannya namun belum tertuang secara tertulis. Namun untuk rekomendasi internal masing-masing bidang, rekomendasi tersebut terdapat pada lampiran masing-masing laporan kinerja bidang.	
8	Agar memanfaatkan hasil evaluasi program/rencana aksi dengan menindaklanjuti rekomendasi-rekomendasi evaluasi program/rencana aksi dan tindak lanjut tersebut tertuang dalam evaluasi evaluasi program/rencana aksi triwulan berikutnya.	Hasil rekomendasi triwulan sebelumnya telah ditindak lanjuti dan tertuang dalam laporan kinerja triwulan berikutnya.	- Dokumen Laporan Evaluasi Triwulan 2022



BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pertanian dan ketahanan Kabupaten Luwu Timur tahun 2022 disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran tingkat pencapaian sasaran ataupun jabaran Visi Misi kepala daerah strategi OPD yang menindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja terhadap sasaran, indikator Kinerja sasaran sebanyak 5 (lima) indikator.

Jumlah Capaian indikator sasaran Nilai PDRB Subsektor pertanian (Nilai); 2,623,419.00 dari target kinerja 2,591,574.14 atau 101.23 %. Tingginya tingkat pertumbuhan Nilai PDRB Subsektor pertanian ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB. Nilai PDRB yang tinggi menunjukkan aktivitas produksi barang dan jasa di suatu daerahnya juga tinggi. Hal ini akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang melakukan kegiatan produksi hal ini tidak terkecuali bagi sub sektor pertanian.

Presentase peningkatan populasi ternak (%) (Ternak Besar, Ternak Kecil dan Unggas); diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 jumlah populasi ternak 584.073 ekor pertambahan jumlah populasi sebanyak 5.885 ekor khususnya pada ternak kecil dan unggas, namun peningkatan populasi tersebut belum menjadi jaminan dalam mencapai target kinerja Presentase peningkatan populasi ternak (%) dimana target kinerja tahunan 2.15 % sedangkan realiasi hanya 1.01 % atau 1.14 % dan belum mencapai target kinerja.

Perbandingan indeks pertanaman padi pertahun (kali) tahun 2021 dan 2022 maka indeks pertanaman padi pada tahun 2022 lebih tinggi yaitu 1.90 kali atau meningkat 0.18 kali dibandingkan dengan tahun 2021 yang hanya 1.75 kali. Peningkatan indeks pertanaman padi disebabkan penentuan jadwal tanam yang tepat, ketersediaan benih padi yang berkualitas, hand traktor, pemupukan yang cukup, dan pengendalian hama yang sesuai petunjuk teknis

Jumlah ketersediaan pangan utama (Ton). Penurunan ketersediaan pangan utama hal ini disebabkan karena ada beberapa bahan pangan yang tingkat ketersediaannya mengalami penurunan, seperti tahun 2021 ketersediaan beras adalah 214.889,84 ton dan tahun 2022 turun menjadi 193.457 ton, jagung dari 19.348,69 menjadi 13.554 ton, kemudian ikan sebelumnya 19.745,76 ton turun menjadi 10.535 ton. walaupun demikian ada juga yang mengalami peningkatan seperti telur yang

sebelumnya 10.731 ton(2021) naik menjadi 24.246 ton (2022) tetapi tetap surplus 22.574,94 ton. Ikan yang tersedia 10.535 ton, yang dibutuhkan 9.962,32 ton (surplus 572,68 ton). yang cukup mengalami defisit adalah sagu, dimana yang tersedia 31 ton sedangkan yang dibutuhkan 1.671,06 ton (defisit 1.640,06 ton). sama halnya dengan ubi kayu, tersedia 432 ton sedangkan yang dibutuhkan 1.777,79 ton (defisit 1.345,79 ton).

Dokumen Lakip ini merupakan panduan bagi pimpinan dan pelaksana kegiatan untuk menghasilkan rancangan evaluasi program dan kegiatan yang konsisten sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dengan mengacu kepada dokumen Rencana Strategis yang telah ditetapkan dalam setiap perencanaan program dan kegiatannya, maka pelaksanaan evaluasi pencapaian program/kegiatan akan lebih mudah untuk dilaksanakan dan diharapkan menjadi acuan dalam pembangunan seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Luwu Timur sesuai Visi "*Luwu Timur Yang Berkelanjutan Dan Lebih Maju Berlandaskan Nilai Agama Dan Budaya*". Agar pelaksanaan Renstra SKPD berjalan sesuai dengan yang direncanakan serta tepat pada sasaran, perlu adanya evaluasi dan pelaporan kemajuan masing-masing kegiatan yang pada akhirnya dapat diketahui kinerja masing-masing kegiatan secara terukur dan akuntabel pada laporan kinerja (LAKIP).

Akhirnya secara umum dapat disimpulkan bahwa pencapaian target terhadap beberapa indikator kinerja yang tercantum dalam Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021 - 2026 dan khususnya untuk tahun 2022 yang juga dituangkan dalam Perjanjian Kinerja dapat dipenuhi sesuai dengan harapan. Terhadap indikator kinerja yang belum dilakukan pengukuran dan belum memenuhi kriteria indikator yang baik, kami sadari semata-mata karena kelemahan dan ketidaksempurnaan sebagai manusia, namun demikian segala kekurangan dan ketidaksempurnaan tersebut menjadi motivasi kami untuk memperbaiki guna mewujudkan cita-cita sesuai Visi "*Visi Luwu Timur Yang Berkelanjutan Dan Lebih Maju Berlandaskan Nilai Agama Dan Budaya*".

Malili, Februari 2023

KEPALA DINAS



AMRULLAH S.Pd.MM

Pangkat: Pembina Tk. I

NIP. 19670606 198903 1 010